

# **RETORIKA DAKWAH GUS MIFTAH MELALUI YOUTUBE**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**IAIN PURWOKERTO**  
**SEPTI NANDIASTUTI**  
**NIM 1617102083**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PURWOKERTO**  
**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Nandiasuti  
NIM : 1617102083  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juli 2020  
Menyatakan,



Septi Nandiasuti  
NIM. 1617102083

IAIN PURW

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**RETORIKA DAKWAH GUS MIFTAH MELALUI YOUTUBE**

yang disusun oleh Saudara: **Septi Nandiasuti**, NIM. **1617102083**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **22 Juli 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

  
Uus Uswatusolihah, S.Ag.,M.A  
NIP 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

  
Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si  
NIP 196510061993032002

Penguji Utama,


  
**IAIN PURWOKERTO**  
Dr. M. Najib, M.Hum  
NIP 195701311986031002

Mengesahkan,

Tanggal 18-8-2020

Dekan,



  
Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 1219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Purwokerto

Di Tempat

*Assalamu' alaikum Wr.Wb.,*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Septi Nandiasuti  
NIM : 1617102083  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Program Studi : Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu' alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 13-7-2020

Pembimbing



Uus Uswatusolihah, S.Ag.,M.A  
NIP 19770304 200312 2 001

## **RETORIKA DAKWAH GUS MIFTAH MELALUI YOUTUBE**

**Septi Nandiastuti**

**1617102083**

### **ABSTRAK**

Dakwah mempunyai arti yaitu mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah SWT, para Nabi dan Rosul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal sholeh. Dakwah juga merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Agar aktivitas dakwah cepat tersampaikan maka dibutuhkan retorika. Retorika adalah suatu ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik yang mempesona sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya. Ada banyak da'i yang memiliki gaya retorika sendiri, sehingga dapat menarik perhatian mad'u. Miftah Habiburrahman atau sering dikenal Gus Miftah adalah salah satu pendakwah yang terkenal berdakwah di klub malam dan memiliki gaya bicara yang khas, sekaligus mempunyai channel youtube khusus yang berisi konten-konten ceramah beliau. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana hasilnya berupa data deskripsi berupa pernyataan analisis yang diamati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari video youtube ceramah Gus Miftah. Sumber data sekunder di dapat dari internet, artikel, dokumen dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dari dakwah Gus Miftah. Ia menggunakan unsur-unsur dari retorika seperti, kontak visual dan kontak mental dengan khalayak, vokal, gerak tubuh. Pada saat berdakwah, kontak visual dan kental mental yang dilakukan Gus Miftah dengan mad'u melihat langsung dan menyapu pandangan kesemua khalayak dengan penuh perhatian. Vokal yang dilakukan Gus Miftah sangat memperhatikan irama atau nada suara, serta Gus Miftah mampu memberikan jeda-jeda pada bagian tertentu kalimat yang disampaikan, sehingga dapat mempermudah mad'u dalam memahami isi materi. Gerak tubuh Gus Miftah dalam berdakwah dengan sikap badan duduk diatas kursi dengan posisi badan tegap dengan tenang. Saat berdiripun Gus Miftah dengan posisi badan tegap tenang. Dengan ekspresi wajah tersenyum untuk memberikan suasana tenang. Berjalan ke kiri dan ke kanan untuk menguasai panggung dan untuk memperkuat binti dan vokal. Menggerakkan tangannya supaya memperkuat isi materi yang disampaikan. Menggunakan pakaian kemeja rapi dan santai sesuai dengan mad'u saat menyampaikan dakwahnya.

**Kata kunci : Retorika, Dakwah, Gus Miftah**

## **MOTTO**

Karena baik itu baik

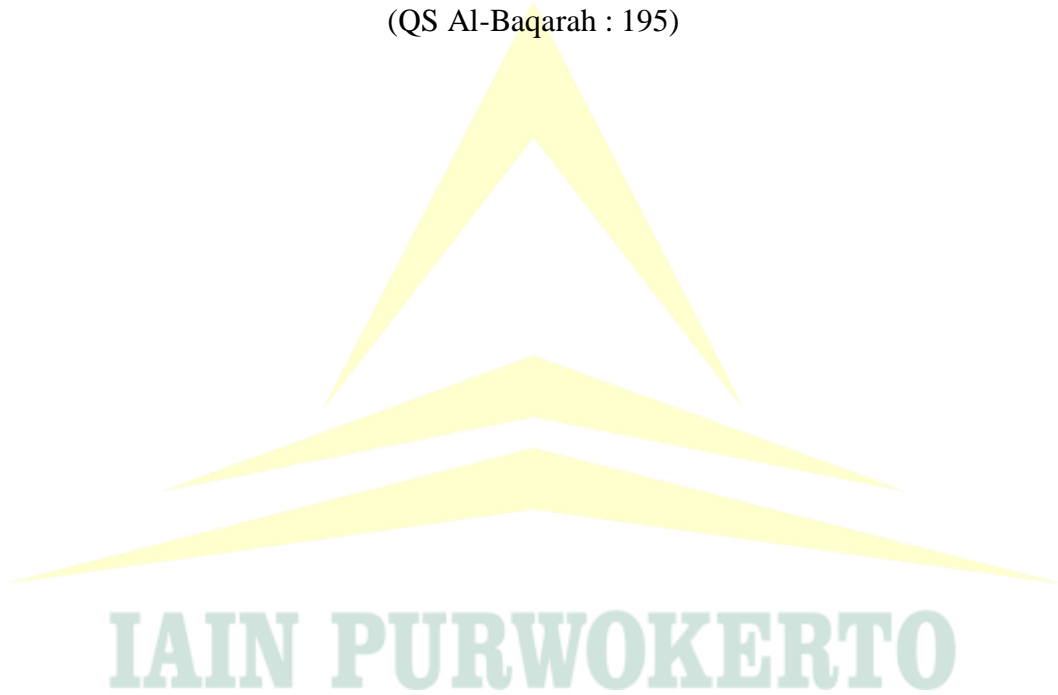
Walaupun sedikit itu tetap baik

Kalau banyak itu lebih baik

Teruslah berbuat baik semakin banyak maka semakin baik

“Dan berbuat baiklah, sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang  
berbuat kebaikan”

(QS Al-Baqarah : 195)



## **PERSEMBAHAN**

Segala Puji bagi kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah-Nya dan kekuatan kepada penulis dalam setiap langkahnya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi sederhana dan semoga dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca untuk kemajuan pengetahuan dan wawasan. Penulis mempersembahkan untuk :

1. Bapak dan Mae, yang selalu memberikan doa dan dukungan yang terbaik untuk putrimu. Yang selalu memberikan kasih sayang dan kalianlah yang selalu menjadi motivasi untuk terus bangkit dan maju. Dengan cara apapun saya tidak bisa membalas semua jasa-jasamu untuk putrimu ini. Semoga kebaikan Bapak dan Mae mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Terimakasih Bapak dan Mae.
2. Untuk Mas Eko Purwanto dan Mbak Rina Agustin selaku saudara saya, untuk teman-teman kelas KPI B 2016, teman-teman rumah, teman-teman KKN, dan semua teman-teman saya dimanapun kalian berada yang sudah mendorong semangat dan mengiringi perjalanan skripsi saya. Terimakasih semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Bahagia dan sukses selalu.

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga dengan doa dan usaha penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Sos di IAIN Purwokerto ini dengan penuh rasa syukur dan hikmat. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia sampai akhir zaman.

Perjalanan panjang telah penulis lewati dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penulisan. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari pihak-pihak baik. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A, dan Warto, M.Kom selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ahmad Muttaqin, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
5. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan membantu proses penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ikhlas.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan, semoga bisa bermanfaat dan berkah.
7. Seluruh Staf Fakultas Dakwah yang telah memberikan bantuan administrasi dan lain-lain.



8. Kepada Gus Miftah dan pihak-pihak yang sudah mengizinkan melakukan penelitian, sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
9. Orang tua saya, Bapak Sucipto dan Mae Sri Yati yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Aku sayang kalian.
10. Eko Purwanto dan Rina Agustin yang telah menjadi kakak saya yang baik dan memberikan semangat dan doa dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-Teman KPI B 2016 yang gacor tapi senantiasa saling menguatkan dan menjadi kebanggaan di kelas.
12. Teman-Teman KKN yang sudah bekerjasama sama dalam menjalankan tugas 45 hari.
13. Teman-Temanku semua yang sudah memberikan semangat dan dukungan selama perjalanan menulis skripsi.
14. Untuk Diah Tri Wardhani terimakasih sudah membantu dan menemani dalam proses wawancara saya saat di Banjarnegara, Puput Khoirun Nisa yang sudah membantu dan menemani saya melakukan wawancara di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta., Anggraeni Zahra Kurniati yang sudah membantu dan menjadi teman perantauan dari awal pertama masuk kuliah sampai akhirnya selesai kuliah, semoga terus bisa saling membantu. Wilujeng Nurani yang sudah mau disambatkan tentang perbucinanku. Dan semua teman-temanku banyak gacor tapi aku sayang, terimakasih.
15. Dan semua pihak-pihak baik yang sudah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Banyak ucapan syukur dan terimakasih penulis sampaikan. Banyak kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya mendapat balasan baik dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis

Septi Nandiastuti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II RETORIKA DAKWAH</b>	
A. Pengertian Retorika .....	16
1. Tujuan Retorika .....	16
2. Fungsi Retorika .....	19
3. Unsur-Unsur Retorika .....	22
4. Prinsip-Prinsip Penyampaian Pidato .....	27
5. Lima Hukum Retorika .....	31
B. Ruang Lingkup Dakwah .....	32

1. Pengertian Dakwah .....	32
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	34
3. Tujuan Dakwah .....	41
4. Bentuk-Bentuk Dakwah .....	43
C. Media Online dan Ruang Lingkupnya .....	44
1. Pengertian Media Online.....	44
2. Jenis Media Online.....	46
3. Youtube Sebagai Media Dakwah.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	50
B. Jenis Dan Sumber Data .....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Penyajian Data .....	62
1. Biografi Dan Riwayat Gus Miftah .....	62
2. Organisasi Aktif Yang Diikuti Gus Miftah .....	63
3. Perjalanan Dakwah Gus Miftah .....	63
4. Aktivitas Dakwah Gus Miftah .....	65
5. Gambaran Dakwah Gus Miftah .....	66
6. Kegiatan Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube .....	68
B. Retorika Dakwah Gus Miftah dalam prinsip Retorika.....	68
a. Kontak Visual Dan Kontak Mental Gus Miftah.....	68
b. Vokal Gus Miftah .....	72
c. Gerak Tubuh Gus Miftah.....	81
d. Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube .....	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
C. Penutup.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penemuan data gerak tubuh Gus Miftah saat berdakwah.....	100
---	-----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Sikap Badan Gus Miftah Saat Berdakwah.....	82
Gambar 1.2: Ekspresi Wajah Gus Miftah Saat Berdakwah.....	82
Gambar 1.3: Gerakan Tangan Gus Miftah Saat Berdakwah.....	83
Gambar 1.4: Pandangan Mata Gus Miftah Saat Berdakwah.....	83
Gambar 1.5: Penampilan dan Pakaian Gus Miftah Saat Berdakwah.....	84
Gambar 1.6: Foto Gus Miftah saat berceramah di klub malam menghadap ke sebelah kiri para mad'u.....	84
Gambar 1.7 Foto Gus Miftah saat berceramah di klub malam menghadap ke sebelah kanan para mad'u.....	85
Gambar 1.8 Foto Gus Miftah saat betrceramah di klub malam dengan menggunakan pakaian kemaja putih dan celana hitam panjang....	85
Gambar 2.1: Sikap Badan Gus Miftah Saat Berdakwah.....	86
Gambar 2.2 : Ekspresi Wajah Gus Miftah Saat Berdakwah.....	87
Gambar 2.3: Gerakan Tangan Gus Miftah Saat Berdakwah.....	87
Gambar 2.4 : Pandangan Mata Gus Miftah Saat Berdakwah.....	88
Gambar 2.5 : Penampilan dan Pakaian Gus Miftah Saat Berdakwah.....	88
Gambar 3.1 : Sikap Badan Gus Miftah Saat Berdakwah.....	90
Gambar 3.2 : Ekspresi Wajah Gus Miftah Saat Berdakwah.....	90
Gambar 3.3 : Gerakan Tangan Gus Miftah Saat Berdakwah.....	91
Gambar 3.4 : Pandangan Mata Gus Miftah Saat Berdakwah.....	91
Gambar 3.5 : Penampilan dan Pakaian Gus Miftah Saat Berdakwah.....	92
Gambar 4.1 : Sikap Badan Gus Miftah Saat Berdakwah.....	93
Gambar 4.2 : Ekspresi Wajah Gus Miftah Saat Berdakwah.....	94
Gambar 4.3 : Gerakan Tangan Gus Miftah Saat Berdakwah.....	94
Gambar 4.4 : Pandangan Mata Gus Miftah Saat Berdakwah.....	95
Gambar 4.5 : Penampilan dan Pakaian Gus Miftah Saat Berdakwah.....	95
Gambar 5.1 : Sikap Badan Gus Miftah Saat Berdakwah.....	97

Gambar 5.2 : Ekspresi Wajah Gus Miftah Saat Berdakwah .....	97
Gambar 5.3 : Gerakan Tangan Gus Miftah Saat Berdakwah.....	98
Gambar 5.4 : Pandangan Mata Gus Miftah Saat Berdakwah.....	98
Gambar 5.5 : Penampilan dan Pakaian Gus Miftah Saat Berdakwah .....	99



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam secara etimologi (ilmu asal usul kata), *islam* berasal dari bahasa arab, yaitu *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat. Dari kata *aslama* ini dibentuk kata *islam* (*aslama*, *yuslimu*, *islaman*) yang mengandung arti selamat, aman, damai, patuh, berserah diri dan taat.<sup>1</sup>

Pengetian Islam menurut istilah adalah agama yang didasarkan pada lima pilar utama, mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu. Islam dan dakwah adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Islam akan maju dan berkembang jika adanya usaha dakwah.<sup>2</sup>

Menurut Esposito 2001, dakwah secara sistematis berarti memanggil, mempersilakan, memohon, propaganda, dan menyebarkan, baik kearah yang baik maupun kearah yang buruk.<sup>3</sup>

Dengan kata lain, dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen.<sup>4</sup> Pelaku dakwah dapat mengambil dasar-dasar untuk berdakwah dengan cara bijaksana (*al-hikmah*), yaitu perkataan yang tegas dan

---

<sup>1</sup> Chuzaimah Batubara, Iwan, & Hawari Batubara, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta Timur : Prenadamedia Group, 2018) hal 5, diakses 15 Oktober 2019, pukul 17:10.

<sup>2</sup> Chuzaimah Batubara, Iwan, & Hawari Batubara, *Metodologi Studi Islam....hal 5*.

<sup>3</sup>Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010) hal 22.

<sup>4</sup>Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah...hal 22*.

benar yang dapat membedakan antara yang hak dan batil, pelajaran yang baik (*al-maw'izhah al-Hasanah*) dan perdebatan yang baik.<sup>5</sup> Dengan tujuan utama menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah SWT dengan mengharap ridhanya.<sup>6</sup>

Kegiatan dakwah berarti kegiatan komunikasi, dimana da'i mengomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Komunikasi merupakan suatu proses menstimulasi dari seorang individu terhadap individu lain dengan menggunakan lambang-lambang yang berarti, berupa lambang kata untuk mengubah tingkah laku.<sup>7</sup> Lebih sederhana lagi yang diberikan oleh Warren Weaver, sebagaimana dikutip Sumarno tahun 1989 yang menyatakan sebagai berikut : *"Communication is all of the procedure by which one mind can effect another"* bahwa komunikasi adalah semua prosedur dengan mana pemikiran seseorang dapat mempengaruhi yang lainnya.<sup>8</sup> Komunikasi begitu pentingnya dalam kehidupan manusia, sama dengan halnya berdakwah perlu adanya sebuah komunikasi.

Dalam sosiologi menjelaskan bahwa komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang, terhadap informasi, sikap,

---

<sup>5</sup>Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah*...hal 22.

<sup>6</sup>Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah*...hal 26.

<sup>7</sup>Muhammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009) hal 4.

<sup>8</sup>Muhammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi*...hal 4.

dan perilaku seseorang.<sup>9</sup> Dalam berkomunikasi cara berbicara atau seni berbicara yang sering disebut dengan retorika.

Kaitannya dengan dakwah, retorika dalam berpidato atau ceramah ini akan membantu seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah. Da'i yang memiliki kemampuan dalam seni berbicara atau kemampuan berbicara yang baik, maka materi atau pesan yang akan disampaikan pun akan baik. Retorika selalu berkaitan oleh pemimpin, begitu juga bagi mereka yang bergelut di dunia dakwah. Retorika juga harus disesuaikan dengan situasi yang di hadapi, karena situasi menentukan tujuan dan cara para pendakwah dalam menyampaikan materi.

Dalam dunia dakwah kita dapat mengenal bahwa salah satu cara agar dakwah diterima mad'u adalah dengan menyampaikan dakwah dengan cara beda, yaitu melalui akun youtube. Dengan cara ini, maka para mad'u dapat mendengarkan dan melihat video ceramah yang diunggah melalui akun youtube. Terutama kalangan anak muda, mereka lebih sering menggunakan youtube sebagai media mereka berekspresi dan mendapat penghasilan.

Diantara banyak pendakwah yang terkenal di Indonesia, dan mengupload video ceramahnya di akun youtube, baik yang terkenal karena retorika dakwahnya maupun gaya komunikasinya. Mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Sebagaimana yang kita lihat dilapangan bahwa masih banyak objek dakwah yang semestinya juga mendapat perhatian para pendakwah seperti pekerja didunia malam yang sering dipandang sebelah

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013) hal 57.

mata. Mereka sangat memerlukan nasehat, arahan, dan bimbingan dari para pendakwah untuk menuju jalan hidup yang lebih baik, karena profesi yang mereka jalani selama ini bukan menjadi pilihan hati nuraninya, tetapi juga faktor ekonomi.<sup>10</sup>

Salah satu pendakwah yang terkenal berdakwah di kelab malam dan mempunyai akun youtube pribadi yaitu Miftah Habiburrahman atau sering dikenal Gus Miftah, lahir 5 Agustus 1981 di Lampung. Beliau tinggal di Yogyakarta dan memiliki jalan hidupnya sebagai penceramah agama. Dalam berdakwah beliau memiliki cara sendiri. Beliau mulai menyasar ke tempat-tempat yang dianggap “kotor” atau “maksiat”. Disanalah beliau mulai berdakwah. Awalnya Gus Miftah mendapatkan curhat pekerja malam di diskotik yang ingin mengaji. Ketika hendak mengaji diluar mereka mengaku menjadi bahan pergunjungan dan dipandang sebelah mata. Akhirnya, Gus Miftah memberanikan diri menghadap manajemen untuk mnegadakan pengajian di tempat tersebut. Kini banyak pekerja malam yang membutuhkan kajian agama. Beberapa pekerja malam kemudian berhijrah menjadi lebih baik. Sejak lima tahun terakhir langkahnya di dukung oleh Maulana Habib Luthfi bin Yahya asal Pekalongan. Setelah berdakwah keluar masuk di tempat kelab-kelab malam, beliau mendirikan Pondok Pesantren Ora Aji di Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, pada 2011.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Trisno Kosmawijaya, *Da'i Diskotik : Gus Miftah Di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta*, skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, 2019) hal 5, diakses 18 Oktober 2019, pukul 20:31.

<sup>11</sup> <https://m.viva.co.id/amp/siapa/read/953-gus-miftah>, diakses 4 desember 2019, pukul 10:18.

Gus Miftah juga mempunyai channel youtube dengan nama Gus Miftah Official dengan subscriber 464 rb. Dalam cuplikan di channel youtube tv amatir01, Gus Miftah berdakwah di kelab malam *“Rekan-rekan sekalian yang berbahagia, yang belum pakai kerudung sekarang pakai kerudung, mudah-mudahan pakai kerudung selama-lamanya. Saya khawatir dengan bapak yang pakai masker, jangan-jangan msc, apa itu msc?merokok sak cangkemme. Ini mas-masnya sebagai umat Allah SWT, karna apa, yang berhak memberikan penghakiman itu cuma dia. Aku tau dengan segala kekuranganku, aku ga punya kelebihan. Dulu saja ketika saya melamar istri saya, saya dilarang sama orang tua saya, saya pernah dibilang kafir, dajjal, iblis, gapapa. Pokok e aku wani, sing ora wani mung siji, tombok. Dengan segala kekuranganku, bolehkan berbagi seperti ini, maka saya bilang kalian boleh menghujat aku, mengatakan aku kafir, mengatakan aku setan, aku iblis, demit, dajjal sekalipun, tapi ingat jangan pernah ganggu kawan-kawan saya di dunia mala, seperti untuk kembali bermesraan dengan Allah SWT”*.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, retorika begitu sangat penting bagi para da'i dalam proses pelaksanaan penyampaian dakwahnya agar apa yang menjadi tujuan dakwahnya dapat tercapai. Sehingga penulis mengangkat skripsi yang berjudul *“Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube”*.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat penegasan istilah dibawah ini :

---

<sup>12</sup> Youtube tv amatir01, diakses pada 5 Desember 2019, pukul 5:40 WIB.

### 1. Retorika

Retorika adalah suatu gaya atau seni berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alami (talenta) maupun ketrampilan teknis. Retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara secara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan.<sup>13</sup>

### 2. Dakwah

Dakwah merupakan Secara istilah dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen.<sup>14</sup>

Menurut Abu Bakar Dzakaria, Dakwah merupakan kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka. Dan secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik.<sup>15</sup>

### 3. Retorika Dakwah

Retorika dakwah adalah seni menyampaikan pesan keagamaan kepada pendengar. Dalam skripsinya Anwar Aziz menjelaskan bahwa, berdakwah dengan menggunakan retorika adalah menyampaikan suatu masalah keagamaan dengan melibatkan emosi dan rasio khalayak agar

---

<sup>13</sup> Zaenudin A, *Public Relations Publik*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2012).

<sup>14</sup>Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010) hal 22.

<sup>15</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal 16.

merasa terlibat dengan masalah atau persoalan yang disajikan. Dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia agar lebih baik sesuai dengan Al-qur'an dan Hadist, kemudian retorika menjadi sarana untuk tujuan dakwah tersebut.

#### 4. Youtube

Youtube merupakan sebuah situs web video sharing (berbagai video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagai klip video secara gratis. Saat ini youtube menjadi situs online video provider paling dominan. Youtube menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi youtube saat ini membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan pengguna.<sup>16</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana retorika Gus Miftah melalui youtube ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui retorika dakwah gus miftah pada masyarakat marjinal dari segi pemilihan bahasa, kata, teknik humor, bahasa tubuh, dan pengolahan vokal atau visualnya.

---

<sup>16</sup> Fatty Fiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidram*, Vol 05, No 02, 2016 diakses pada 6 Agustus 2020, 11:48 WIB.

## 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membaca :

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan yang terkait dengan retorika dakwah gus miftah melalui youtube.
- 2) Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

### b. Manfaat Praktis

1. Untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah, khususnya untuk para da'i dalam melaksanakan dakwahnya sehingga bisa diterima dengan baik oleh mad'unya.

## E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, sebelumnya telah ada penelitian yang sama tentang penelitian ini :

Pertama, skripsi dari Dwi Setio Purnomo yang berjudul Pesan Dakwah Dalam Tayangan Talkshow di Televisi (Analisis Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Acara Hitam Putih Trans 7 Edisi 26 September 2018). Dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2018. Skripsi ini membahas pesan dakwah Gus Miftah dalam acara Hitam Putih Trans 7 edisi 26 September 2018. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pesan dakwah Gus Miftah dalam Talkshow Hitam Putih Trans 7 Edisi 26 September 2018 sesuai dengan wacana Van Dijk,



kerangka terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pertama, struktur mikro adalah menyuruh kita untuk senantiasa berdakwah dimana saja dan kapan saja, dengan cara yang santun dan merangkul, tanpa harus menghakimi orang yang berbuat maksiat. Kedua, superstruktur adalah setiap orang yang berdakwah tidak berhak untuk menghakimi orang lain, karena yang berhak menghakimi hanya Allah SWT. Ketiga, Struktur mikro adalah penyampaian pesan dakwah oleh seorang dai harus berucap dengan sopan dan santun, meneladani sifat Nabi Muhammad SAW, dakwah itu harus merangkul, bukan memukul.<sup>17</sup>

Persamaan dengan penelitian Dwi Setio Purnomo dengan peneliti yang dilakukan peneliti adalah objek dan metode penelitiannya sama yaitu Gus Miftah dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setio Purnomo dengan peneliti ini adalah, jika Dwi Setio Purnomo meneliti pesan dakwah Gus Miftah pada acara Hitam Putih Trans 7 Edisi 26 September 2018 sedangkan peneliti meneliti tentang Retorika Dakwah Gus Miftah pada masyarakat marjinal.

Kedua, skripsi dari Ferdian yang berjudul Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmud (Ustad Solmed) Dalam Berdakwah. Dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas tentang Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmud (Ustadz Solmed) Dalam Berdakwah. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa Ustadz Solmed dalam berdakwah lebih condong memiliki gaya komunikais konteks rendah,

---

<sup>17</sup>Dwi Setio Purnomo. *Pesan Dakwah Dalam Tayangan Talkshow di Televisi, Analisis Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Acara Hitam Putih Trans 7 Edisi 26 September 2018*, skripsi, (Surabaya : Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2018) hal 100, di akses 21 Oktober 2019, pukul 07:30.

meskipun terdapat perpaduan antara sisi-sisi positif gaya komunikasi konteks tinggi dan gaya komunikasi konteks rendah.<sup>18</sup>

Persamaan dengan penelitian Ferdian dengan peneliti yang dilakukan adalah metode penelitiannya sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Ferdian dengan peneliti yang dilakukan adalah jika Ferdian meneliti gaya komunikasi dalam berdakwah Ustadz Solmed sedangkan peneliti meneliti tentang Retorika dakwah Gus Miftah pada masyarakat marjinal..

Ketiga, skripsi dari Masrun Billah yang berjudul Gaya Retorika Ustadz Adi Hidayat Dalam Ceramah “Keluarg Yang Dirindukan Rasullullah SAW” Pada Media Youtube. Dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini membahas tentang Gaya Retorika Ustadz Adi Hidayat Dalam Ceramah “Keluarg Yang Dirindukan Rasullullah SAW” Pada Media Youtube. Hasil penelitian tersebut adalah gaya bahasa ustadz Adi Hidayat menggunakan bahasa resmi dan tidak resmi atau percakapan, namun paling dominan menggunakan bahasa dominan. Berdasarkan struktur kalimat yang digunakan Ustadz Adi Hidayat bahasa paralelisme, antithesis, repetisi, tautotes dan epizauksis. Pilihan kata tersebut disesuaikan dnegan media yang digunakan dalam berdakwah, yaitu menggunakan media youtube, semua bias mengaksesnya, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa, Dari semua kalangan

---

<sup>18</sup>Ferdian, *Analisi Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmud (Ustad Solmed) Dalam Berdakwah*. Skripsi, (Jakarta : Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013) hal 53, di akses 21 Oktober 2019, pukul 08:08.

berpendidikan dan orang awam pun dapat mengaksesnya. Sehingga pendengar dengan mudah mengerti dan memahami pesan yang disampaikan.<sup>19</sup>

Persamaan dengan peneliti Masrun Billah dengan peneliti yang dilakukan adalah metode penelitiannya sama yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, mengamati seseorang dalam menyampaikan suatu hal (dakwah/ceramah). Perbedaan penelitian Masrun Billah dengan peneliti yang dilakukan adalah jika Masrun Billah meneliti gaya retorika dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat, sedangkan peneliti meneliti tentang retorika dakwah Gus Miftah pada masyarakat marjinal.

## F. Kerangka Teoritik

Menurut Aristoteles, retorika adalah seni persuasi. Suatu uraian singkat, jelas dan meyakinkan dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki (*corrective*), memerintah (*instructive*), mendorong (*suggestive*), dan mempertahankan (*defensive*).

Adapun 3 unsur dasar persuasif menurut aristoteles yang harus dimiliki oleh seseorang pembicara hebat, yaitu :

### 1. Ethos

Ethos merupakan sumber kepercayaan atau faktor meyakinkan dalam diri pembicara. Syarat ethos, diantaranya :

a. Phoronesis adalah kebijaksanaan praktis. Sebagaimana diungkapkan

*Roger Crisp* menerjemahkan kata itu di buku Aristotle yang berjudul

---

<sup>19</sup>Masrun Billah, *Gaya Retorika Ustadz Adi Hidayat Dalam Ceramah "Keluarg Yang Dirindukan Rasullullah SAW" Pada Media Youtube*, skripsi (Surabaya : Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018) hal 102, di akses 21 Oktober 2019, pukul 08:25.

Nicomachean Ethics. Sebagai sesuatu yang praktis, tidak hanya sesuatu yang semata-mata diketahui, melainkan yang dapat diketahui dan dapat dilakukan.<sup>20</sup>

- b. Arete adalah kemampuan untuk mengatur urusan pribadi secara cerdas dimasyarakat, serta kemampuan alami untuk memimpin/kebaikan sesuatu dalam pengertian non-moral.<sup>21</sup>
- c. Eunoria, *Nicomachean ethics*, menerjemahkan eunoria dengan “*The wishing of goods for the sake of te other*” yaitu mengharapkan kebaikan bagi orang lain.
- d. Dignitas, berwibawa atau terhormat.
- e. Ingenium adalah bakat retorika. Jika seseorang tidak ada bakat dan minat untuk berpidato, maka orang hebat pun akan sulit untuk membentuk menjadi pembicara handal.
- f. Prudentia adalah kemampuan untuk menyelaraskan perkataan dengan situasi.<sup>22</sup>

## 2. Pathos

Dalam buku-buku Aristoteles tentang filsafat manusia (*Nicomachean ethics*, *eudemian ethics*, dan *De Anima*), pathos berarti perasaan atau emosi jiwa. Di buku *retorics*, Aristoteles membahas pathos

---

<sup>20</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: Rajawali press, 2015) hal 12.

<sup>21</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* ...hal 12.

<sup>22</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* ...hal 21.

sebagai persuasi pada emosi pendengar, artinya seorang komunikator harus bisa mempengaruhi emosi komunikan.<sup>23</sup>

Emosi pembangkit dan peredamnya. Yang dimaksud Aristoteles dengan emosi sendiri adalah “*Semua perasaan yang dapat mengubah keputusan orang dan terkadang terasa menyakitkan kadang menyenangkan*”<sup>24</sup>

### 3. Logos

Logos merupakan unsure retorika yang terakhir dalam seseorang menjadi pembicara hebat adalah mampu menyiapkan semua materi dan ide yang bagus dan juga logis. Logos juga berarti kata atau pikiran. Dalam kaitannya bahasan retorika, logos adalah format pesan yang dibuat dan disampaikan oleh pembicara untuk membujuk audien.<sup>25</sup>

Menurut Aristoteles, pesan pembicaraan dalam retorika diformat dalam tiga bentuk. Yaitu :

#### a) Sampel

Sampel, adalah contoh yang disampaikan dalam pidato atau ceramah. Menurut aristoteles bersifat induktif. Sampel bergerak dari hal-hal particular menuju hal yang universal sehingga mudah diserap secara indrawi dan mudah dipercaya audiens.

---

<sup>23</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta:Rajawali press, 2015) hal 25.

<sup>24</sup> Aristoteles, *Retorika Seni Berbicara*, (Yogyakarta: Basabasi, 2018) hal 45.

<sup>25</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta:Rajawali press, 2015) hal 43.

b) Adagium atau Peribahasa (Maxim)

Adagium atau peribahasa adalah pernyataan umum tentang tindakan praktis. Menurut Aristoteles mendefinisikan Maxim adalah sebuah pernyataan, bukan tentang fakta tertentu, seperti karakter iphikrates, melainkan tentang sesuatu yang sifatnya umum.<sup>26</sup>

c) Argumentasi Retorika

Argumentasi retorika adalah deduksi yang berurusan dengan adagium. Jika adagium adalah premis atau kesimpulan dari Argumnetasi retorika, maka argumentasi retorika adalah argument bagi adagium.<sup>27</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh yang menyeluruh dan mempermudah dalam pembahasan terhadap penelitian ini, dapat dijelaskan tentang system pembahasan ini yang menunjukkan bab per babnya, maka penulis akan menyusun penelitian ini dengan sistematis yang terdiri dari lima bab :

### Bab I, PENDAHULUAN

Yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

### Bab II, PENJABARAN TEORI

Seperti kerangka teori, retorika dan ruang lingkupnya, yaitu pengertian retorika, tujuan dan fungsi retorika, unsure-unsur retorika, prinsip penyampaian pidato, dan lima hukum retorika. Dakwah dan ruang lingkupnya,

<sup>26</sup> Aristoteles, *Retorika Seni Berbicara*, (Yogyakarta:Basabasi, 2018) hal 247.

<sup>27</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015) hal

yaitu pengertian dakwah, unsur dakwah, objek dakwah, tujuan dakwah, dan bentuk dakwah. Media online dan ruang lingkupnya, pengertian media online, pengertian youtube.

### **Bab III, METODOLOGI PENELITIAN**

Yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Analisis Data yang disusun untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

### **Bab IV, Analisis Retorika Dakwah Gus Miftah**

Seperti biografi Gus Miftah, organisasi aktif Gus Miftah, perjalanan dakwah Gus Miftah, aktivitas dakwah Gus Miftah, gambaran dakwah Gus Miftah, dan sistem penerapan retorika dakwah Gus Miftah.

### **Bab V, PENUTUP**

Yang berisi tentang, kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, serta lampiran-lampiran yang dianggap penting.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### RETORIKA DAKWAH

#### A. Ruang Lingkup Retorika

##### 1. Pengertian Retorika

Retorika berasal dari bahasa Yunani, *rhetor*, *orator*, *teacher*. Retorika juga dikenal dalam bahasa arab sebagai *khutbah* dan *muhadhoroh*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pidato. Secara umum retorika adalah seni atau teknik persuasi menggunakan media oral atau tertulis. Dalam pemaknaannya, retorika diambil dalam bahasa inggris *rhetoric* bersumber dari perkataan latin *rhetorica* yang berarti ilmu bicara.<sup>28</sup>

Retorika juga dikenal dengan istilah *the art of speaking* yang artinya seni di dalam berbicara atau bercakap. Retorika adalah suatu ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik yang mempesona sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya.<sup>29</sup>

Dalam konteks ini, bahwa kesenian berbicara bukan berarti asal bicara lancar tanpa pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan sesuatu kemampuan berbicara secara singkat, jelas, padat dan mengesankan. Tujuan retorika dimaksudkan untuk menyampaikan ide pikiran dan

---

<sup>28</sup> Fitriani Utami Dewi, *Public Speaking : Kunci Sukses Berbicara didepan Publik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2018) hal 59.

<sup>29</sup> Fitriani Utami Dewi, *Public Speaking : Kunci Sukses Berbicara didepan Publik...* hal 60.



perasaan kepada orang lain agar mereka mengerti dan memahami apa yang kita sampaikan.

Adapun istilah retorika menurut para ahli, yaitu :

- a. Jalaludin Rakhmat, berpendapat bahwa retorika adalah pemekaran bakat-bakat tertinggi manusia, yaitu rasio dan cita rasa lewat bahasa selaku kemampuan untuk berkomunikasi dalam medan pikiran.<sup>30</sup>
- b. Wahidin Saputra, berpendapat bahwa retorika adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bertutur kata dihadapan orang lain dengan sistematis, logis, untuk memberikan pemahaman dan menyakinkan orang lain.<sup>31</sup>
- c. Socrates, berpendapat bahwa retorika adalah demi kebenaran dialog sebagai tekniknya. Karena dengan dialog kebenaran akan timbul dengan sendirinya.<sup>32</sup>
- d. Plato, mendefinisikan bahwa retorika bertujuan memberikan kemampuan bahasa yang sempurna dan merupakan jalan bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan dalam terutama politik.<sup>33</sup>
- e. Aristoteles, berpendapat bahwa retorika adalah seni persuasi, suatu uraian yang harus di singkat, jelas, dan menyakinkan, dengan

---

<sup>30</sup> Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya) hal 5.

<sup>31</sup> Wahidin Saputra, *Retorika Dakwah Lisan, (Teknik Khutbah)*, (Buku Ajar Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Dakwah Pres, 2006) hal 2.

<sup>32</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) hal 54.

<sup>33</sup> Hasanudin, *Retorika Da'wah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal 16.

keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong, dan mempertahankan.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian retorika diatas dapat disimpulkan bahwa, peran retorika sangat penting dalam dakwah dan bagi para da'i bagaimana cara menyampaikan dakwah dan kemudian audiens merasa terdorong untuk melaksanakannya. Didalam proses retorika usaha untuk melibatkan emosi dan rasio pihak audiens agar merasa terlibat dengan materi yang disampaikan merupakan inti dari sebuah retorika.

Retorika merupakan teknik penyampaian pesan yang paling banyak digunakan oleh seorang da'i dalam berdakwah, karena telah memiliki sejarah yang panjang Nabi Muhammad SAW ketika memulai dakwah secara terang-terangan, dan menyampaikan pesan dakwahnya dengan seni retorika. Retorika pada kemampuan berbicara sudah ada dan menjadi talenta sejak lahir.

Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa (*lingustik*), khususnya ilmu bina bicara (*Specherziehung*). Retorika sebagai bagian dari ilmu bicara yang mencakup:

a. Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni bicara secara monolog, dimana hanya seorang yang bicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika ini adalah pidato, kata sambutan, ceramah, dan deklarasi.

---

<sup>34</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) hal 4.

b. Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni bicara secara dialog, dimana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam dialogika ini adalah diskusi, Tanya jawab, percakapan dan debat.

c. Pembinaan Teknik Bicara

Teknik bicara adalah syarat bagi retorika. Oleh karena itu, pembinaan teknik bicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Pada teknik ini lebih fokus pada teknik bernafas, menucap, bina suara dan membaca.<sup>35</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Retorika

a. Tujuan Retorika

Retorika pada awalnya berkaitan dengan persuasi, sehingga retorika merupakan seni penyusunan argumentasi dan pembuatan naskah pidato atau seni berbicara. Persuasi dapat diartikan sebagai metode komunikasi berupa ajakan, permohonan, atau bujukan yang lebih menyentuh emosi dan perasaan, yaitu aspek afeksi dari manusia.<sup>36</sup>

Ada beberapa pendapat dari para ahli yang berkaitan dengan tujuan retorika dalam buku Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi yaitu, menurut Aristoteles mengatakan bahwa tujuan dari retorika adalah

---

<sup>35</sup> P. Dori Wuwur Hendriko, *Retorika : Terampil berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1991).

<sup>36</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal 261.

membuktikan maksud pembicaraan atau menampakkan pembuktian.<sup>37</sup> Sedangkan menurut plato, tujuan retorika adalah sebagai metode pendidikan dalam rangka mencapai kedudukan dalam pemerintahan dan dalam rangka upaya mempengaruhi masyarakat. Dan menurut Socrates tujuan retorika adalah demi kebenaran dengan dialog sebagai tekniknyanya, karena dengan dialog, kebenaran akan timbul dengan sendirinya.<sup>38</sup>

Secara massa retorika bertujuan sebagai berikut :

1. *To Inform*, memberikan penerangan dan pengertian kepada massa untuk memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik-baiknya.
2. *To Convince*, meyakinkan dan meninsafkan.
3. *To Inspire*, menimbulkan inspirasi dengan teknik dan system penyampaian yang baik dan bijaksana.
4. *To Intertain*, menghibur, menyenangkan, dan memuaskan.
5. *To Ectuate*, menggerakkan dan mengarahkan mereka untuk bertindak menetralsir dan melaksanakan ide yang telah dikomunikasikan oleh pembicara dihadapan massa.<sup>39</sup>

Tujuan retorika sangatlah penting bagi seorang da'i karena tujuan retorika sebagai modal dasar yang harus dimiliki. Untuk menambah efektivitas dalam retorika, Toto Tasmara menyebutkan tiga hal tersebut :

---

<sup>37</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:Citra Aditya Bakti, 2003) hal 4.

<sup>38</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi...* hal 3.

<sup>39</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta:Gaya media Pratama,1997) hal 156.

1. Bertambah intensif tingkat pengalaman da'i terhadap suatu masalah, bertambah pula peluang kemampuan pemaparan masalah tersebut.
2. Kekayaan bahasa ditentukan oleh tingkat pengalaman, sehingga seorang da'i merupakan dasar khusus untuk senantiasa meningkatkan pengalaman dan pengetahuan terhadap masalah tersebut.
3. Untuk memberikan warna dalam retorikanya tersebut, seorang da'i hendaknya memahami situasi atau masalah disekitarnya, sehingga audiens mampu menilai aktualitas dan dapat menumbuhkan perasaan intim dengan audiens.<sup>40</sup>

Maka dari itu retorika sebagai ilmu seni dalam berbicara diperlukan setiap orang untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan arti pembicara, dan retorika sudah sangat penting dan berguna bagi para da'i agar apa yang disampaikan menjadikan sebuah perubahan dan bermanfaat bagi para pendengarnya.

#### **b. Fungsi Retorika**

I gusti Ngurah Okta menjelaskan bahwa retorika adalah :

- 1) Menyediakan gambaran yang jelas tentang manusia terutama dalam hubungan kegiatan berbicaranya, termasuk kedalam gambaran ini antara lain, gambaran proses kejiwaan ketika ia

---

<sup>40</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*...hal 155.

terdorong untuk berbicara dan ketika ia mengidentifikasi pokok persoalan dan retorika berbicara ditampilkan.

- 2) Menampilkan gambaran yang jelas tentang bahasa atau benda yang bisa diangkat menjadi topic bicara.
- 3) Mengemukakan gambaran terperinci tentang masalah bicara, misalnya dikemukakan gambaran tentang hakikatnya, strukturnya, bagian-bagiannya.

Berdasarkan dengan penampilan gambaran ketiga hal tersebut di atas, disiapkan pula bimbingan tentang :

- a. Cara-cara memilih topik.
- b. Cara-cara memandang dan menganalisa topik tutur untuk menentukan sasaran ulasan yang persuasif dan edukatif.
- c. Penulisan jenis tutur yang disesuaikan dan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Pemilihan materi bahasa serta penyusunan menjadi kalimat-kalimat yang padat, utuh, dan bervariasi. Pemilihan gaya bahasa dan tutur dalam penampilan bertutur kata.<sup>41</sup>

### **3. Unsur-Unsur Retorika**

Retorika adalah sebagai proses sebuah komunikasi atau seni dalam berbicara, sehingga perlu unsur-unsur yang dapat mempengaruhi efektifitas komunikasi. Adapun unsure-unsur tersebut meliputi :

---

<sup>41</sup> I Gusti Ngurah Oka, *Retorika Sebuah Tinjauan Pengantar*, (Kalimantan Timur: Terate, 1976) hal 65.

a. Ethos (*Source credibility*)

Memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang dapat dipercaya dan status yang terhormat. Seseorang akan dipercaya karena apa yang dikatakannya, namun apabila tidak memiliki integritas maka kepercayaan itu akan hilang. Artinya seorang da'i harus menyampaikan yang hak, dengan kata lain da'i haruslah bersikap jujur dalam perkataannya. Pengetahuan luas akan sia-sia jika apa yang disampaikan tanpa kejujuran, dan dengan kejujuran merupakan salah satu kunci dalam mempengaruhi orang lain.

Syarat ethos diantaranya :

- 1) Phonorensis adalah kebijakan praktis, sebagaimana diungkapkan Roger Crisp saat menerjemahkan kata itu dibuku Aristotle yang berjudul *Nicomachean Ethics*. Sebagai sesuatu yang praktis, phonorensis tidak hanya sesuatu yang semata-mata dapat dilakukan.
- 2) Arete adalah kata dari bahasa Yunani yang memiliki banyak makna, antara lain, kebaikan, kesempurnaan diri, kemampuan untuk mengatur urusan pribadi secara cerdas dimasyarakat, serta kemampuan alami untuk memimpin (virtue) sesuatu dalam pengertian non-moral. Arete bermakna menjalankan sifat dan esensi dasar kita dengan sebaik mungkin, dengan cara sehat dan terpuji, atau kalau dengan saya menggunakan kata-kata sendiri, hidup sebaik-baiknya dengan peruntukkan kita.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Henry Manapiring, *Filosofi Teras*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2019) hal 28.

- 3) Eunoia, berorientasi pada Liyan, biasa diartikan dalam bahasa Inggris dengan *goodwill* : kehendak baik. Atau dalam buku Aristotle, *Nicomachean ethics*, menerjemahkan eunoia dengan “*the wishing of goods for the sake of the other*” mengharapkan kebaikan orang lain.
  - 4) Dignitas. Berwibawa, terhormat, dan populer atau kehormatan yang mendapat kewenangan.
  - 5) Ingenium. Bakat retorika, jika tidak ada bakat, apalagi tidak ada minat pada pidato atau ceramah maka guru hebat sekalipun akan sulit untuk membentuknya sebagai orator atau pembicara handal.
  - 6) Prudentia adalah kemampuan untuk menyelaraskan perkataan dengan situasi.<sup>43</sup>
- b. Pathos (*Emotional appeals*)

Dalam kamus Yunani-Inggris yang disusun Liddell dan Scott menyebutkan beberapa makna pathos, antara lain : pengalaman baik atau buruk, kondisi sesuatu, dan emosi jiwa. Pathos berarti perubahan atau pergerakan, baik dalam bentuk kekuatan pendorong gerak perubahan (*dynamis*), kualitas atau kuantitas gerak perubahan (*alloiosis*), ataupun akibat dari gerak perubahan (*paschein*). Dalam buku Aristotle membahas pathos sebagai persuasi pada emosi pendengar, artinya seorang komunikator harus bisa mempengaruhi emosi komunikan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Zainul Ma'arif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015) hal 21.

<sup>44</sup> Zainul Ma'arif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*...hal 25.



Pathos mampu menyentuh sisi emosional para pendengar. Bukti emosional atau emosi yang dimunculkan para pendengar. Seorang da'i harus bisa mampu menjelaskan, mengajak untuk mengikuti apa yang telah disampaikan dengan cara menyentuh sisi emosional pendengar.

Jalaludin Rahmat dalam bukunya yang berjudul *Retorika Modern* memberi definisi pathos yaitu, anda harus bisa menyentuh hati khalayak, perasaa, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka.<sup>45</sup> Perasaan itu mencakup rasa marah dan tenang, bersahabat dan bermusuhan, takut dan berani/percaya diri, malu dan tidak malu, sayang dan jengkel, iri dan bersaing.<sup>46</sup>

c. *Logos (Logical appeals)*

Dalam bahasa Yunani Logos berarti, kata atau pikiran. Logos yang disepadankan dengan "kata" mendefinisikan beberapa makna, yaitu janji, pernyataan, resolusi, perintah, ucapan, wacana, dialog, berita dan orasi. Logis yang disinonimkan dengan "pikiran" memiliki beberapa makna yaitu opini, harapan, penilaian dan pertimbangan.<sup>47</sup>

Bukti logis atau penggunaan argument dan wacana yang digunakan dalam sebuah pesan, menyampaikan sesuatu yang logis dan dapat dengan mudah di terima dan dipahami.

---

<sup>45</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 7.

<sup>46</sup> Zainul Ma'arif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015) hal 26.

<sup>47</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: Rajawali press, 2015) hal 43.

Jalaludin Rahmat berpendapat bahwa logos merupakan bagian seorang da'i dapat menakutkan khalayak dengan menunjukkan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti. Seorang da'i harus mendekati audiens melalui otaknya.<sup>48</sup> Seorang da'i harus mampu mempengaruhi pendengarnya dari pada memberi argumentasi. Maka, pengalaman dan pengetahuan serta pemikiran yang kritis sangat diperlukan. Contohnya memberikan pengalaman secara logika yang dapat diterima oleh pendengar.

Menurut Aristotle, pesan pembicaraan dalam retorika diformasi dalam tiga bentuk. Pertama adalah sample/perumpamaan. Kedua, adagium/peribahasa. Ketiga, dedukasi retorik.

1) Sampel (*example*) adalah contoh yang disampaikan dalam pidato.

Menurut Aristoteles bersifat induktif. Sample pun bergerak dari hal-hal particular menuju hal universal, sehingga mudah diserap oleh indrawi dan mudah dipercaya oleh massa. Cara membentuk dengan dua cara, pertama menyebutkan fakta-fakta aktual di suatu masa. Kedua, membuat fakta-fakta baru ilustratif atau fabel.

2) *Adagium*/peribahasa adalah pernyataan umum tentang tindakan praktis. Pernyataan tersebut berlaku untuk banyak orang dan dapat dipraktikkan oleh mereka. Karena itu adagium bersifat umum.

---

<sup>48</sup> Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya:1998) hal 7.

### 3) Argumentasi Retorika

Menurut Aristoteles, Enthymeme adalah yang berurusan dengan adagium. Jika adagium premis atau kesimpulan dari enthymeme, maka enthymeme adalah argument bagi adagium. Hal pertama yang harus diingat adalah berkaitan dengan urusan public maupun subjek lain. Kita harus mengetahui beberapa atau semua fakta tentang subjek yang akan dibicarakan dan kita buat argumentasi.<sup>49</sup>

## 4. Prinsip-Prinsip Penyampaian Pidato

Dalam menyampaikan sebuah pesan atau berpidato ada suatu seni berbicara atau retorika. Didalam retorika mencakup daya ingat yang kuat, kreatif dan teknik pengungkapan yang tepat atau daya pembuktian serta penilaian yang tepat.<sup>50</sup> Untuk mengatasi itu semua, maka perlu adanya prinsip-prinsip dalam penyampaian pesan atau berpidato yang dikutip dari buku Retorika Modern Pendekatan Praktis, diantaranya yaitu:

- a. Pelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak atau audiens.

Menjalin hubungan baik dengan pendengar atau audiens yaitu dengan cara melihat langsung, menyapu pandangan kesemua pendengar dengan perhatian terbagi, seperti melihat ke kanan, ke kiri dan ke tengah. Kegiatan inilah yang disebut dengan kontak visual.

Kemudian selanjutnya melakukan kontak mental yaitu dengan cara memperhatikan *feedback* atau umpan balik dari para pendengar.

<sup>49</sup> Aristoteles, *Retorika Seni Berbicara*, (Yogyakarta: Basabasi, 2018) hal 256.

<sup>50</sup> Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking, Kunci Sukses Bicara di Depan Publik: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Puataka pelajar:2014) hal 17.

Jika melihat audiens ada yang mengantuk atau tidak fokus, maka masukkan bahan-bahan materi yang menarik perhatian dengan memberikan analogi atau ilustrasi yang lucu.

- b. Gunakan lambang-lambang auditif atau olah vokal (*Paralanguage*) yang baik.

Olah vokal mengubah bunyi menjadi kata, ungkapan atau kalimat-kalimat.<sup>51</sup> Mengeluarkan suara merupakan tambahan makna atau bahkan membelokkan makna kata, ungkapan atau kalimat-kalimat. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam mengolah vokal, yaitu : *Pertama*, kejelasan (*intelligibility*), dalam hal ini dalam olah vokal harus diperhatikan. Artikulasi menunjukkan proses pembentukan bunyi oleh mekanisme vokal cara mengucapkan pada setiap bunyi.<sup>52</sup> *Kedua*, keragaman (*variety*) . Keragaman terdiri dari nada atau tingkat tinggi rendahnya suara, durasi atau waktu yang diperlukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat, kecepatan berbicara. Kecepatan berbicara dikontrol oleh hentian (*pause*) . Karena disaat hentian tersebut menjadi peluang untuk berfikir kata apa yang tepat untuk disampaikan. *Ketiga*, ritma (*rhythm*) melakukan tekanan pada bunyi atau vokal, suku kata atau kalimat-kalimat dengan teratur.

Beberapa Olah vokal (*Paralanguage*) :

---

<sup>51</sup> Jalaludin Rahmat, *Rhetorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 1998) hal 79.

<sup>52</sup> Artikulasi: kata-kata yang jelas: pengucapan: gerak alat ucap. Lihat, Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006) hal 45.

a. Pitch

Pitch dalam suara selagi berbicara tidak boleh terlalu tinggi maupun rendah, tetapi enak digunakan pembicara harus mempelajari berbagai variasi dalam pitch untuk menghasilkannya. Seseorang atau pembicara menggunakan pitch dalam suaranya untuk menekankan arti dalam pesan atau menunjukkan bahwa sesuatu yang bermakna yang umumnya terkait dengan kata tertentu harus diabaikan atau diinterpretasikan sebagai ironi atau sarkasme.<sup>53</sup>

Dalam bahasa-bahasa tonal biasanya dikenal lima macam pitch, yaitu :

- a) Nada naik atau tinggi yang diberi tanda garis ke atas ↑
- b) Nada datar diberi tanda garis lurus mendatar —
- c) Nada turun atau merendah diberi tanda garis menurun ↓
- d) Nada turun naik, yakni nada yang merendah lalu meninggi diberi tanda ∨
- e) Nada naik turun, yakni nada yang meninggi lalu merendah diberi tanda ∧

b. *Pause* atau jeda

Jeda dapat diartikan sebagai bagian rate atau kecepatan saat berbicara yang berfungsi sebagai penguasa lisan. Umumnya jeda berguna untuk titik pemisah. Sebagai pemisah satu kesatuan

---

<sup>53</sup> Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*, (Jakarta:Erlangga. 1989) hal. 65.

pikiran atau memodifikasi ide, dalam penulisan berfungsi sebagai koma. Jeda panjang biasanya berguna untuk memisahkan pemikiran yang lengkap seperti kalimat, tanda tanya, tanda seru dalam sebuah kalimat didalam tulisan.<sup>54</sup>

Bagi pembicara, hentian memberinya peluang untuk berfikir, mencari ide, kata yang tepat dan merencanakangagasan yang akan disampaikan. Hentian juga digunakan untuk mrngatur satuan-satuan pikiran.<sup>55</sup>

- c. Berbicara dengan seluruh kepribadian diri, dengan wajah, tangan dan tubuh atau visual.

Gerak tubuh (*body action*) sangat penting dalam menyampaikan pesan atau beretorika, karena hal digunakan untuk menyampaikan makna yang ada didalam pesan saat pesan tersebut disampaikan dan memberikan semangat atau perhatian menarik dalam menyampaikan pesan. Dengan tambahan gerak tubuh, pendengar atau audiens dapat merasakan apa yang da'i sampaikan dan bisa menyalurkan energi dalam tubuhnya.

Ada beberapa gerakan tubuh dalam penyampaian pesan, diantaranya : gerak berjalan dari tempat satu ke tempat yang lainnya. Kemudian ada beberapa gerakan sebagian tubuh, diantaranya: gerakan tangan, gerakan kepala dan lain sebagainya.

---

<sup>54</sup> Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta:Erlangga. 1989) hal. 66.

<sup>55</sup> Jalalluddin Rakhmat, *Retorika Modern* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2012) hal. 83.

## 5. Lima Hukum Retorika

Dari Aristoteles dan ahli retorika klasik, memperoleh lima tahapan penyusunan pidato atau yang dikenal sebagai Lima Hukum Retorika (*The Five of Rhetoric*) yaitu :

a. *Invention (Penemuan Bahan)*

Pada tahap pertama ini, pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Bagi Aristoteles, retorika tidak lain daripada “kemampuan untuk menentukan dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu”. Dalam tahap ini pembicara juga harus menentukan tujuan khalayak.

b. *Dispositio (Penyusunan Bahan atau Materi)*

Pada tahap kedua ini, pembicara menyusun bahan atau materi yang akan disampaikan. Materi atau pesan dibagi kedalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis, seperti : pendahuluan, pembahasan dan penutup.

c. *Elocutio (Gaya atau Pemilihan Bahasa yang Indah)*

Tahap ketiga ini, pembicara memilih bahasa atau kata-kata yang tepat dan mudah dipahami untuk mengemas pesannya. Gunakan bahasa yang tepat, benar dan dapat diterima oleh khalayak. Dan memilih kata-kata yang jelas dan langsung.

d. *Memoria (Mengingat Materi)*

Pada tahap ini, pembicara harus mengingat materi pesan yang akan disampaikan, dengan mengatur bahan-bahan materi pembicaranya.

e. *Pronountiatio (Penyampaian)*

Pada tahap terakhir ini, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Pembicara disini acting sangat berperan. Pembicara harus memperhatikan suara, bahasa dan gerakan-gerakan badan.<sup>56</sup>

## B. Ruang Lingkup Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak, menyeru dan memanggil orang untuk beriman dan bertaat atau berbuat kebaikan. Dakwah juga merupakan suatu profesi dimana harus mempunyai skill, planning dan manajemen waktu yang baik.

Dakwah juga merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.<sup>57</sup>

Dakwah secara etimologis, berasal dari bahasa arab da'a-yada'u-da'watan yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah SWT, para Nabi dan Rosul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal sholeh, terkadang juga

---

<sup>56</sup> Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2000) .

<sup>57</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) hal 37.



diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syetan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.<sup>58</sup>

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian dakwah.

Berikut diantaranya :

- a. M. Abu al Fath al Bayanuni, dakwah merupakan menyampaikan dan mengajarkan islam kepada manusia serta menerapkan kedalam kehidupan manusia.
- b. Taufiq Al Wa'I, dakwah merupakan mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah SWT dimuka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, agar memperoleh agama yang diridho'i Nya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>59</sup>
- c. Menurut syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan mengajak seseorang agar beriman kepada Allah SWT dan kepada apa yang dibawa oleh para rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka berikan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.<sup>60</sup>
- d. Pendapat A. Hasjmy, dakwah merupakan mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.

---

<sup>58</sup> Muhammad Qodarudin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CVPenerbit Qiara Media : 2019) hal 2.

<sup>59</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,(Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2017) hal 44.

<sup>60</sup> Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal dalam Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2004) hal 14.

- e. Pendapat Prof Toha Jahja Omar MA, dakwah merupakan mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>61</sup>

Dari beberapa pengertian dakwah diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan ajakan, seruan, memanggil atau menyampaikan pesan kepada manusia di jalan Allah SWT, untuk melaksanakan apa yang telah menjadi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah merupakan system agar suatu aktivitas mencapai sasarannya dengan tepat, yang terkait dengan berbagai unsure dakwah. Berikut unsur-unsur dakwah yaitu :

### a. Subjek Dakwah (Da'i)

Dai merupakan seseorang yang melakukan aktivitas dalam berdakwah atau seseorang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).<sup>62</sup> Setiap muslim yang mukallaf dapat dikatakan sebagai da'i atau mubaligh/komunikator yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pesan atau ajaran islam kepada seluruh umat manusia. Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah hendaknya harus mempunyai kebibadian yang baik dan menarik agar

---

<sup>61</sup> Hassanudin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya) hal 3.

<sup>62</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal 261.

berhasil dalam menyampaikan dakwahnya, baik kepribadian secara psikologis maupun kepribadian secara fisik.

Subjek dakwah merupakan unsure terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena manusia sebagai pelaku yang paling penting dan menentukan. Suksesnya usaha dakwah tergantung juga kepada kepribadian da'i yang bersangkutan.

Seorang muslim baik laki-laki dan perempuan yang telah baliq dan berakal dan memahami ajaran agama bisa melakukan aktivitas menyampaikan pesan atau mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun syarat atau kemampuan yang harus dimiliki seorang da'I, yaitu :

- a) Memiliki pemahaman Islam secara tepat.
- b) Memiliki hakekat tentang pemahaman tentang tujuan berdakwah.
- c) Mengetahui perkembangan atau pengetahuan yang relatif.
- d) Memiliki akhlakul kharimah.
- e) Mengenal mad'u dan audiens.
- f) Mengetahui kondisi dengan baik.<sup>63</sup>

b. Objek Dakwah (Mad'u atau Penerima Dakwah)

Objek dakwah atau mad'u ini merupakan penerima dakwah dan menjadi sasaran dalam berdakwah. Objek dakwah juga merupakan orang atau kelompok yang disebut dengan jama'ah yang sedang belajar

---

<sup>63</sup>Abdul Munir Mulkham, *Idiologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sippres. 1996) hal 237 .

ilmu agama dari seorang da'i.<sup>64</sup> Dengan adanya penerima dakwah atau sasaran dalam berdakwah, maka kegiatan dakwah ini semakin terarah dan mempunyai tujuan yang tepat, dan seorang mad'u yang menerima

Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klarifikasi dan karakteristik objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Golongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil maupun kota besar.
2. Dari segi struktur kelembagaan, ada golongan priyai, remaja, santri dan masyarakat jawa.
3. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
4. Dari segi jenis kelamin, golongan pria dan wanita.
5. Dari segi khusus, golongan tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya.

#### c. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam atau materi dakwah kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif.

---

<sup>64</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...* hal 279.

Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah.

Adapun beberapa media dakwah sebagai berikut :

1. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, bimbingan dan sebagainya.
2. Tulisan, dakwah menggunakan tulisan ini seperti buku, koran, surat kabar dan sebagainya.
3. Lukisan, dakwah menggunakan lukisan ini seperti, gambar dan karikatur.
4. Audio visual adalah alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya. Seperti televise, film, internet dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.<sup>65</sup>

#### d. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subjek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada objek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut sebagai ideologi dakwah, yaitu ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Ajaran-ajaran yang dibawa dan diajarkan oleh Rasulullah SAW, kepada umatnya ini meliputi aspek duniawi dan ukhrawi, yang

---

<sup>65</sup> Lilik Malihah, *Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dalam meningkatkan keberagaman dilingkungan masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*, 2014, hal 32, diakses pada 13 April 2020, pukul 11:58 WIB.

tentunya materi yang harus diserukan dalam dakwah pun menjadi luas sekali. Adapun diantaranya materi-materi dakwah tersebut, kiranya dapat kita ringkas menjadi beberapa pokok pembahasan :

- 1) Akidah islam, yang meliputi tauhid dan keimanan.
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasikan pada nilai-nilai akhlakul karimah.
- 3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
- 4) Kemakmuran dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.
- 5) Dan berbagai pembahasan lainnya.

Keseluruhan ajaran islam yang ada di Kitabullah maupun Sunnah-Nya yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu:

#### 1. Aqidah

Aqidah yang menyangkut system keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim.

#### 2. Syariat

Syariat yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim didalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang haram dan mana yang halal. Ini juga sehubungan manusia dengan Allah SWT dan manusia dengan manusia lainnya.

#### 3. Akhlaq

Akhlaq yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertical dengan Allah SWT, maupun secara horizontal

dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT.

Pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasikan pada nilai-nilai akhlakul karimah. Ilmu akhlak bagi al-Farabi tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan dan tentang berbagai kejahatan dan kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara menyampaikan dakwah, baik individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah itu mudah diterima dan dipahami. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan dakwah.<sup>66</sup>

Metode dakwah juga biasanya dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau dasar hikmah dan kasih sayang.

f. Efek dakwah

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah maka akan timbul respond an efek

---

<sup>66</sup> Lilik Malihah, *Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dalam meningkatkan keberagaman dilingkungan masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*, 2014, hal 33, diakses pada 13 April 2020, pukul 11:58 WIB.

pada mad'u. Efek dakwah (*Atsar*) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali tidak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka setelah selesai melakukan dakwah maka selesailah dakwah tersebut. Padahal *atsar* sangat besar dalam penentuan-penentuan dakwah berikutnya.<sup>67</sup>

Adapun efek dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

g. Efek Kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.

h. Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan setiap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Pada tahap ini penerima dakwah mengerti terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah yang telah disampaikan.

i. Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif, dan afektif. Dapat diambil

---

<sup>67</sup> Lilik Malihah, *Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dalam meningkatkan keberagaman dilingkungan masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*, 2014, hal 32, diakses pada 13 April 2020, pukul 11:58 WIB.



pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahuinya itu, kemudian masuk kedalam perasaannya, kemudian timbullah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku.<sup>68</sup>

### 3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan serangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dakwah merupakan aktivitas *nubuwwah* dalam proses penyampaian wahyu Allah SWT kepada manusia, dengan tujuan utamanya berkaitan erat dengan tujuan wahyu (Al-Qur'an) bagi kehidupan umat manusia.<sup>69</sup>

Tujuan dilaksanakannya dakwah yaitu untuk mengajak manusia ke jalan Tuhan, jalan yang benar, yaitu Islam. Dismaping itu, dakwah juga bertujuan untuk mengubah cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>70</sup>

Dalam usaha menyakinkan seseorang dengan kata-kata bahwa yang dikatakan adalah benar, menurut Aristoteles ada tiga cara yang bisa dilakukan, yaitu:

- a. Harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik dan terpercaya.

---

<sup>68</sup> Usman Jasad & Abdul Malik, *Bentuk Dakwah di Facebook*, Vol. 04, No.01, 2016, diakses pada 14 April 2020, pukul 12:30 WIB.

<sup>69</sup> Aminudin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1992) hal 49.

<sup>70</sup> Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung : CV Pustaka Sejati, 1997) hal 24.

- b. Anda harus bisa menyentuh hati khalayak, perasaan, emosi, harapan dan kasih sayang.
- c. Anda harus meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti, disini anda bisa mendekati khalayak lewat otaknya.<sup>71</sup>

Adapun tujuan dakwah pada umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Tujuan umum dakwah adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang bersifat utama atau umum, dimana seluruh gerak dan prosesnya harus ditunjukkan dan diarahkan ke jalan Allah SWT. Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah, maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana.<sup>72</sup>
- b. Tujuan khusus dakwah adalah tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam seluruh pelaksanaan aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang akan dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antara juru dakwah yang satu dengan yang lainnya hanya karena masih umunya tujuan yang hendak dicapai.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009) hal 33.

<sup>72</sup> Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009) hal 62.

<sup>73</sup> Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah...* hal 60.

#### 4. Bentuk-Bentuk Dakwah

Secara umum dakwah islam ini dapat dikategorikan kedalam tiga macam bentuk, yaitu :

a. Dakwah bi Al-Lisan

Yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode atau bentuk dakwah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah dimajelis taklim, khutbah Jum'at dimasjid atau ceramah-ceramah pengajian.

b. Dakwah bi Al-Hal

Yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

c. Dakwah bi Al-Qalam

Yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan oleh keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh *dakwah bi Al-qalam* ini lebih luas daripada meliputi media atau bentuk dakwah lisan, demikian pula dengan metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya, kapan saja mad;u dapat menikmati sajian *dakwah bi Al-qalam*.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009) hal 11.

Sementara menurut M.Mansyur Amin, membagi dakwah islam ke dalam tiga macam bentuk dakwah, yaitu :

a. Dakwah bi al-lisan al-maqal

Seperti selama ini yang dipahami, melalui pengajian, kelompok majlis taklim, dimana ajaran Islam disampaikan oleh da'i secara langsung. Biasanya dakwah yang demikian ini dikaitkan dengan perayaan hari-hari Islam, seperti mauled Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, Isra' Mi'raj, Kultum menjelang shalat tarawih dan sebagainya.

b. Dakwah bi al-lisan al-hal

Melalui proyek-proyek pengembangan masyarakat atau pengabdian masyarakat.

c. Dakwah melalui social reconstruction

Dakwah ini bersifat multidimensional. Contoh dakwah ini dakwah Rasulullah SAW, yang membangun kembali masyarakat Arab, dari masyarakat jahiliyah (syirik, diskriminatif, perbudakan, permusuhan dan kedzaliman) menjadi masyarakat yang Islami (tauhid, egalitarian, merdeka, persaudaraan dan adil).<sup>75</sup>

## C. Media Online dan Ruang Lingkupnya

### 1. Pengertian Media Online

Media online merupakan media massa yang dapat kita temukan di internet sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media online ialah sebagai media baru, internet memiliki beberapa

---

<sup>75</sup> M.Mansyur Amin, *Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*, (Yogyakarta : LKPSM, 1995) hal 187-188.

karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan public, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar.<sup>76</sup>

Dengan menggunakan media online yang tergolong paling baru, media online tidak pernah menghilangkan media massa lama, tetapi mensubtusinya. Media online merupakan tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.<sup>77</sup>

Media online adalah sebuah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis pada telekomunikasi dan multimedia dengan memiliki informasi yang bersifat update, actual dan menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.<sup>78</sup> Media online juga merupakan media yang berbasiskan teknologi komunikasi interaktif dalam hal ini jaringan komputer, dan oleh karenanya ia memiliki ciri khas yang tidak dimiliki media konvensional lainnya, salah satunya

---

<sup>76</sup> Akbar Ali. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*, Bandung : M25, 2005, Hal 13.

<sup>77</sup> Santana.K.Sepriawan, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2005, hal 52.

<sup>78</sup> Santana.K.Sepriawan, *Jurnalisme Kontemporer*. ....hal 137

adalah pemanfaatan internet sebagai wahana dimana media tersebut ditampilkan, sekaligus sarana produksi dan penyebaran informasinya. Oleh karena itu, peranan teknologi komunikasi dalam hal ini, internet sangatlah besar dalam mendukung setiap proses penyelenggaraan media online.

## 2. Jenis Media Online

Ada banyak jenis media online dengan jaringan internet sebagai saluran komunikasi dan informasi interaktif yang menjangkau seluruh dunia, peranan media online menjadi sangat dominan.

### a. Facebook

Facebook merupakan situs populer kedua setelah google di Indonesia. Facebook kini mempunyai tingkat teratas dan mempunyai banyak fitur yang mencakup mayoritas interaksi yang bisa dilakukan via internet, yaitu *chatting, comment, gamer, notes, photo, dan privacy setting* yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan masih banyak fitur lainnya yang terus dikembangkan.

### b. Blog

Blog merupakan singkatan dari web blog, adalah bentuk aplikasi web yang terdiri dari tulisan-tulisan yang biasa disebut sebagai posting pada sebuah halaman web. Blog biasanya dapat

diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan, serta minat dari blog tersebut.<sup>79</sup>

c. Twitter

Twitter merupakan layanan jejaring sosial dan mikro blog daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter.

d. Youtube

Youtube merupakan salah satu website yang memberikan kemudahan pengguna internet untuk mengupload dan menonton video yang kita miliki. Secara default, video di youtube tidak bisa di download kecuali pemilik dari video tersebut memberikan link download dari video.<sup>80</sup>

Youtube sudah menjadi trending sentter. Banyak para da'i atau artis baru bermunculan dengan sangat fenomenal di youtube. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini manusia tidak lagi hidup di dunia nyata, melainkan juga hidup di dunia maya.

Youtube adalah perusahaan yang mengumpulkan koleksi *user generated content* memuat ribuan film pendek dan episode televise, dan miliar video perhari, telah menjadi pemimpin yang jelas dalam berbagai video online. Youtube terutama memperoleh pendapatan dengan menjual iklan pada halaman homepage dan penczrian hasil-hasilnya, serta dalam videonya. Situs ini memungkinkan pengguna

---

<sup>79</sup> Oya Suryana dan Mata Maya, *Membangun Blog WordPress*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, hal 1

mengunggah menonton dan berbagai video. Youtube berisi konten video yang diklarifikasi sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga informasi dakwah menjadi efektif dan mudah diterima oleh mad'u.<sup>81</sup> Youtube lebih cenderung menarik dan tidak membosankan jika dibandingkan dengan televisi. Konten yang diunggah youtube lebih lengkap dan tanpa dibatasi waktu. Sehingga pengguna dapat menikmati konten youtube sesuai dengan apa yang diminati, dimanapun dan kapanpun. Terdapat beberapa fungsi youtube, diantaranya :

- 1.) Mencari video di youtube, setiap pengguna dapat mencari video yang diperlukan.
- 2.) Memutar dan menonton video.
- 3.) Mengunggah video dan mengunduh video.

### **3. Youtube Sebagai Media Dakwah**

Para era globalisasi seperti ini banyak kalangan masyarakat menggunakan media sosial untuk komunikasi, untuk mencari informasi, dan mendapatkan informasi. Media sosial yang populer dan sering digunakan untuk mengikat orang adalah media sosial seperti whatsapp, Instagram, facebook, youtube dan sebagainya.

Masyarakat sekarang berkomunikasi tidak hanya dengan tatap muka dan bertemu, namun di zaman millennial sekarang ini telah merubah semua gaya hidup masyarakat dengan memberi fasilitas yang

---

<sup>81</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT.Rosadakarya, 2013) hal 122



mudah, berkomunikasi dengan orang lain lebih mudah dan mendapatkan informasi dunia luar lewat media online seperti youtube.

Media youtube dimanfaatkan pengguna media untuk melihat berbagai macam konten video, dapat digunakan oleh pengguna untuk live streaming media youtube juga seperti media televisi. Tetapi media youtube lebih mudah untuk di akses dan lebih banyak konten video yang disajikan untuk di tonton.

Media youtube adalah salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan berbagai macam informasi dan mendapatkan informasi. Media youtube juga dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah melalui konten video ceramah, dengan menggunakan media youtube mempermudah dalam penyampaianya dan melihatnya.<sup>82</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>82</sup> Yogi Ridho Firdaus, *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dlam Media Youtube (Studi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga,)* skripsi, (Salatiga:Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, IAIN Salatiga, 2018) hal 43, diakses 9 Agustus 2020, pukul 09:30

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan jalan keluarnya. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sangat hati-hati, secara teratur dan terus-menerus untuk memecahkan suatu masalah.<sup>83</sup> Sehingga dengan kata lain, metodologi ini menjadi pisau bedah bagi peneliti untuk mengupas penelitiannya, sehingga tercipta hasil karya penelitian yang akurat. Yaitu dengan menggunakan data yang pasti dengan membaca informasi tertulis, berfikir dan melihat objek. Dengan demikian peneliti memaparkan serta menjabarkan secara rinci dan menyeluruh sehingga menghasilkan suatu bentuk data yang menyeluruh.<sup>84</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja, organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Menurut Flick (2002) sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan, penelitian kualitatif ialah *specific relevance to the study of social relations*,

---

<sup>83</sup> Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Aksara, 1989) hal 15.

<sup>84</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1989) hal 49.

*owig to the fact of the pluralization of life worlds.* Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami objek dan subjek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampak secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.<sup>85</sup>

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan perilaku sendiri, yaitu bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.<sup>86</sup>

Dari kajian tentang definisi kualitatif dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang

---

<sup>85</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) hal 81.

<sup>86</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...* hal 80.

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>87</sup> Adapun beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif :

1. Peneliti fokus terhadap retorika Gus Miftah, dalam penggalian data dibutuhkan pengamatan secara baik dengan observasi maupun dokumentasi.
2. Peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata untuk mendeskripsikan retorika Gus Miftah.

Penelitian kualitatif ini merupakan metode yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek penelitian yang diteliti berdasarkan fakta dilapangan melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka.<sup>88</sup> Penelitian ini menggunakan teori aristoteles yang menjelaskan bahwa retorika adalah seni persuasi. Suatu uraian singkat, jelas dan menyakinkan dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki (*corrective*), memerintah (*instructive*), mendorong (*suggestive*), dan mempertahankan (*defensive*).<sup>89</sup> Peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana retorika dakwah Gus Miftah pada masyarakat marjinal. Dan mengemukakan tanda-tanda dari gaya bahasa, gaya penampilan, gerak tubuh dan ceramah yang disampaikan.

---

<sup>87</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1989) hal 6.

<sup>88</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* Cet 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal 22.

<sup>89</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta:Rajawali press, 2015) hal 12.

## B. Jenis dan Sumber Data

Data menurut *Webster New World Dictionary*, adalah things know or assumed, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap . Diketahui artinya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Oleh karena itu peneliti adalah orang yang benar-benar mampu membawa pulang fakta dalam artian semua data-data hasil penelitian.

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kata-kata serta sumber yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, dan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

#### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>90</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah video ceramah Gus Miftah. Untuk mendapatkan data primer dari penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan penelitian langsung terhadap ceramah Gus Miftah yang ada dalam Youtube dalam channel Tvamatir01. Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan Gus Miftah.

#### b. Data Sekunder

Tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah tersedia, seperti referensi buku dan situs yang

---

<sup>90</sup>Bagya Waluyo, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung : PT Setia Purna Inves, 2007 hal 79, diakses 28 April 2020, pukul 19:45.

berhubungan dengan tema penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tambahan terkait retorika dakwah Gus Miftah. merupakan keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang atau catatan, seperti buku, laporan, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.<sup>91</sup> Untuk mendapatkan sumber data sekunder dari penelitian ini, maka peneliti akan memperoleh data berupa dokumentasi, buku, artikel, serta sumber internet yang mendukung atau berkaitan dengan Gus Miftah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Gottschalk, sering digunakan para ahli dalam dua pengertian, yang *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian *kedua*, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, arkeologis.<sup>92</sup> Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data

---

<sup>91</sup>Bagya Waluyo, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung : PT Setia Purna Inves, 2007 hal 79, diakses 28 April 2020, pukul 19:45.

<sup>92</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...* hal 175.

profil Gus Miftah. Data ini berupa catatan, foto, video. Dokumentasi ceramah Gus Miftah yang dilakukan melalui tayangan video :

- a. Video 1 yang berjudul “Beginilah gaya ceramah ulama nyentrik yang viral pengajian diklub malam”. Video ceramah yang diunggah melalui channel youtube Tv Amatir01 pada tanggal 14 September 2018 ini berdurasi 11:15 menit. Dalam ceramah tersebut ditonton sebanyak 815.201 kali dan mendapatkan sejumlah 7,8 ribu like dari masyarakat. Dalam video ini Gus Miftah menyampaikan tentang sholatnya orang pemabuk tidak diterima 40 hari. Berdasarkan tema yang disampaikan Gus Miftah tersebut ditujukan untuk para masyarakat marjinal.
- b. Video 2 yang berjudul “ini lho, ceramah Gus Miftah di lokasi Bong Suwung”. Video ceramah yang diunggah melalui channel youtube Radar Jogja Channel pada tanggal 9 Mei 2019 ini berdurasi 8:37 menit. Video ceramah tersebut ditonton sebanyak 542.327 kali dan mendapatkan sejumlah 3,6 ribu like dari masyarakat. Dalam video ini Gus Miftah menyampaikan tentang amar ma’ruf nyambi munkar, melakukan yang baik dan melakukan yang jelek.
- c. Video 3 yang berjudul “Pengajian bersama warga sarkem dan mantan preman Yogyakarta”. Video tersebut berdurasi 9:45 menit yang diunggah pada tanggal 19 Juni 2019 melalui channel youtube Gus Miftah Official. Ditonton oleh masyarakat sebanyak 225.158 kali dan mendapatkan sejumlah 2,3 ribu like. Dalam video ini Gus Miftah menyampaikan tema tentang menjemput hidayah Allah.

- d. Video 4 yang berjudul “Kajian rutin disarkem Gus Miftah, Jangan jadikan istrimu beban”. Video berdurasi 11:28 menit diunggah melalui channel youtube Gus Miftah Official pada tanggal 27 Desember 2019. Mendapatkan sejumlah 314 like dan telah ditonton 7.861 kali. Dalam video ini Gus Miftah menyampaikan materi tentang jangan jadikan istrimu sebagai beban.
- e. Video 5 yang berjudul “ Pengajian rutin Gus Miftah di sarkem, amar ma’ruf nyambi munkar”. Video yang diunggah pada tanggal 31 Desember 2019 melalui channel youtube Gus Miftah Official ini berdurasi 14:41 menit. Video ceramah tersebut ditonton sebanyak 5.860 kali dan mendapatkan sejumlah 182 like dari masyarakat. Dalam video ini Gus Miftah menyampaikan materi tentang amar ma’ruf nyambi munkar. Pengajian ini dilakuka bersama warga pasar kembang Yogyakarta.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.<sup>93</sup> Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>94</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang profil Gus Miftah.

---

<sup>93</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*...hal 160.

<sup>94</sup>Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*...hal 160.



Dalam penelitian ini, peneliti akan berdialog dengan Miftah Habiburahman (Gus Miftah) yang telah menjadi subjek. Wawancara ini dilakukan dua kali, yaitu :

- a. Di Banjarnegara pada saat acara hari jadi Kota Banjarnegara ke 449 yang dilaksanakan pada hari Jum'at 20 Februari 2020, pukul 20:49 WIB.
- b. Di pondok pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta pada hari Sabtu, 21 Maret 2020, pukul 16:30 WIB.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan mengorganisasikan kedalam kategori, memilih mana data yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>95</sup>

Menurut sumber lain, analisis data adalah menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut. Bisa juga untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, atau proses fenomena sosial.<sup>96</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, melakukan pengorganisasian data kedalam kategori, kemudian sebelum membuat

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal 224.

<sup>96</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2007) hal 161.

kesimpulan agar mudah dipahami, maka terlebih dahulu memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Analisis ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan menjadi hipotesis atau dugaan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas.<sup>97</sup> Aktivitas dalam analisis data meliputi, diantaranya yaitu, pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification*).

#### 1. Pengumpulan Data

Dalam proses analisis interaktif, kegiatan pertama yang dilakukan adalah proses pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data. Proses pengumpulan data peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder yang diperoleh.

Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan teknik wawancara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara. Data primer yang didapat dalam penelitian ini yaitu mengenai biografi, riwayat hidup Gus Miftah serta retorika dakwah Gus Miftah. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait.

Data sekunder diperoleh melalui catatan artikel dan internet yang relevan dengan topic peneliti yang dilakukan. Data sekunder dalam

---

<sup>97</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2008) hal 91.

penelitian ini terkait retorika dakwah Gus Miftah dalam masyarakat marjinal.

## 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu hasil dari analisa-analisa dari pengumpulan data peneliti dengan cara wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari informan baik primer maupun sekunder dengan memilah dan merangkum agar menjadi lebih sederhana dan agar mudah dipahami.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian data yang sudah direduksi akan diberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data yang telah diseleksi dan disederhanakan, peneliti melakukan pengelompokan data sesuai topik permasalahan.

## 3. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam ini, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 4. Verifikasi (*verification*)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam analisis data kualitatif ini, kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka

kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan kredibel. Simpulan perlu diverifikasi agar data relevan dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan melakukan replikasi dalam satuan data yang lain.<sup>98</sup>

Berikut cuplikan dakwah Gus Miftah yang di unggah oleh channel youtube TV Amatir01 yang berjudul “Beginilah gaya ceramah ulama nyentrik yang viral pengajian diklub malam” :

*“Rekan-rekan sekalian yang berbahagia, yang belum pakai kerudung sekarang pakai kerudung, mudah-mudahan pakai kerudung selama-lamanya. Saya khawatir dengan bapak yang pakai masker, jangan-jangan msc, apa itu msc?merokok sak cangkemme. Ini mas-masnya sebagai umat Allah SWT, karna apa, yang berhak memberikan penghakiman itu cuma dia. Aku tau dengan segala kekuranganku, aku ga punya kelebihan. Dulu saja ketika saya melamar istri saya, saya dilarang sama orang tua saya, saya pernah dibilang kafir, dajjal, iblis, gapapa. Pokok e aku wani, sing ora wani mung siji, tombok. Dengan segala kekuranganku, bolehkan berbagi ditempat seperti ini, maka saya bilang kalian boleh menghujat aku, mengatakan aku kafir, mengatakan aku setan, aku iblis, demit, dajjal sekalipun, tapi ingat jangan pernah ganggu kawan-kawan saya di dunia malam, seperti ini untuk kembali bermesraan dengan Allah SWT.*

*Katanya sholatnya orang mabuk tidak diterima selama 40 hari ini gimana pendapat gus miftah?, jawaban saya gampang, itukan hadistnya orang normal yang diluar sana tidak pernah mabuk, sementara kalian kan upnormal, pak ngenteni ora mabuk sholate kapan?, mbendino cekelan botol kok ngenteni ora mabuk. Jam tiga setengah empat, jam setengah lima sudah subuh, wudhu solat, nglakoni maksiat lagi ya besok sholat lagi, ya kemudian melakukan maksiat saja tidak bosan kok kenapa sholatnya bosan?, yo kuat-kuatan, sholat maksiat, maksiat sholat, tugase kan cuma satu, pie carane malaikat mumet ndase. Pada akhirnya pasti ada kebosenan, maka saya bilang orang berbuat baik saja dibanggakan saja tidak boleh, maka jangan pernah banggakan kemaksiatan.*

---

<sup>98</sup> Nurul Hayati & Khairuyadi, *Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh*, Vol 02, No 02, 2017, diakses pada 16 Mei 2020, pukul 19:27 WIB.

*Kemudian kalo dihina, dicaci maki sama orang kita diam, kita ngalah, kita ridho, hargamu tambah larang. Ridho arti bumi, tanah diinjak seperti apapun tidak melawan, mau dikencingi dia tidak akan marah, tapi cukup dibiarkan saja, maka lambat laun tanah itu harganya akan semakin mahal. Itulah orang-orang yang ridho dengan hatinya. Saya tahu dengan cara seperti ini Allah ridho. Maka saya bilang kebahagiaan seorang mukmin itu adalah ketika kalian diajak pengajian hatinya respon, berarti apa? Ada tanda-tanda ketuhanan didalam hati, yang paling menyedihkan apa? Saya bilang kepada LCnya : “mbak LCnya diajak pengajian” apa jawaban LC “wis tau” loro atiku.*

*Kalau kamu diajak pengajian jawabannya wis tau hati-hati loh kalau besok kamu sudah engga dating, gaada rezeki, gaada duit, ga dapat gaji, kamu berdoa sama Allah. “YaAllah, saya minta rezeki” maka Allah pun akan menjawab “wis tau”. Mrongos. Diajak ibadah jawabanne wis tau, ati-ati. Jadi kita ngaji seperti ini mupuk, jadi seperti kita mupuk tanaman kamu punya kembang disirami, belum tumbuh disirami lagi, belum tumbuh siram lagi, terus dengan kesabaran kita menyiram tanaman itu, maka tanaman itu akan menjadi tumbuh dan berkembang.*

*Nabi Muhammad SAW itu memintakan hidayah untuk pamannya saja ditolak sama Allah SWT. “Kamu tidak bisa memberikan hidayah kepada orang yang kamu cintai Muhammad” karena hidayah itu urusan Allah SWT. “Allahu Akbar” rodo mampu sitik, wudhu. Mengko yo ojo kliyengan, moco surat Al-Kafirun ora rampung-rampung, malaikate podo mlongo. “bacaan saya belum banyak gus?””wis ora popo wis, lima waktu bola-bali rapopo”<sup>99</sup>.*

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>99</sup> Youtube tv amatir01, diakses pada 4 April 2020, pukul 12:21 WIB.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Biografi dan Riwayat Gus Miftah**

Gus Miftah memiliki nama lengkap Miftah Habiburrahman. Ia lahir di Lampung 05 Agustus 1981 di Desa Adirejo. Orang tua Gus Miftah asli orang Ponorogo dan transmigrasi ke Lampung. Ia memulai sekolahnya di SD Adirejo Lampung Timur, kemudian melanjutkan sekolahnya di MTS Madrasah Salafiyah Muzanul Ulum. Dari situ ia memulai pertama sekolah pesantren dan mengenyam pendidikan sampai Madrasah Aliyah selama 6 tahun sebelum akhirnya berpindah ke Yogyakarta.

Setelah menamatkan sekolahnya Gus Miftah kemudian melanjutkan pendidikannya di jenjang perguruan tinggi. Ia kuliah di IAIN Sunan Kalijaga atau biasa disebut UIN SUKA. Pada tahun 2004 ia menikah dengan Bunda Hj Dwi Astutiningsih. Istri orang Pulodadi, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta dan dikaruniai dua anak. Anak pertama, bernama Muftie Athoillah Sohibul Atqiyah Maulana Habiburrahman, umur 13 tahun dan bersekolah di Mts Yanbuul Qu'an Kudus, kelas 8. Anak kedua, bernama Muftie Ulayya Mecca Maulana Habiburrahman, umur 4 tahun. Pada Tahun 2011 ia tinggal di Tundan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Disinilah ia mulai merintis dan mendirikan pondok pesantren yang di beri nama "Ora Aji" dengan filosofi yaitu tidak ada seorangpun yang berarti dimata Allah SWT selain ketakwaannya.

Prinsip hidup Gus Miftah dan Motto pondok pesantren Ora Aji adalah *“Ojo neko-neko, ojo leno, ojo nakal, kabeh kui ngunduh wohing pakerti. Becik ketitik olo ketoro, laku utomo utomo nguntungake wong liyo”* artinya “Semua itu berawal dari budi pekerti, siapa yang menanam kebaikan, maka akan memanen kebaikan, begitu juga sebaliknya. Karena budi pekerti yang baik akan melahirkan sifat menguntungkan atau bermanfaat bagi masyarakat baik agama, sosial, maupun perekonomiannya.”<sup>100</sup>

## 2. Organisasi Aktif yang diikuti oleh Gus Miftah

Organisasi merupakan tempat orang-orang berkumpul bekerjasama, secara rasional, sistematis, terencana, dipimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam perjalanannya sebagai pendakwah, Gus Miftah juga aktif diberbagai organisasi. Antara lain, sebagai berikut:

- a. Wakil ketua LDNU pusat
- b. Tokoh atau penasehat RMI (Rabitah Maahid Islamiyyah)
- c. Komisariat PSS Sleman Bidang Kerohanian<sup>101</sup>

## 3. Perjalanan Dakwah Gus Miftah

Gus Miftah sudah merintis kegiatan dakwah sejak SD. Ia sering mendapatkan juara satu atau dua dan juga sering mendapatkan juara lomba

<sup>100</sup> Wawancara dengan Gus Miftah di Banjarnegara pada 27 Februari 2020, 20:49 WIB.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Gus Miftah di Pondok Ora Aji Sleman Yogyakarta pada 21 Maret 2020, 16:30 WIB.

tingkat kabupaten. Ketika Gus Miftah berusia 21 tahun menjadi takmir masjid di Taman Siswo, ia merasa prihatin dengan kaum-kaum pinggiran atau marjinal dan mencoba ikhtiar masuk kekalangan pinggiran atau marjinal itu. Gus Miftah sering melakukan sholat tahajud di sarkem. Bermula dari kegiatan itu, kajian-kajian rutin pun digelar oleh Gus Miftah. Meski awalnya banyak tantangan, tapi saat ini sejumlah pekerja malam sudah mulai menerima kehadiran Gus Miftah.

Perjalanan dakwah Gus Miftah kemudian berlanjut ke kelab malam dan juga salon plus-plus. Awalnya ia masuk lantaran mendapati keluh kesah para pekerja dunia malam yang kesulitan mendapat akses kajian agama. Ketika hendak mengaji di luar mereka mengaku menjadi bahan pergunjangan. Sebaliknya di tempat kerjanya tidak ada kajian agama yang bisa didapatkan. Berbeda dengan dulu saat mendapat penolakan ketika hendak memberi kajian, kini banyak pekerja malam yang merasa butuh untuk mendapat pengajian. Tidak jarang beberapa banyak pekerja malam kemudian berhijrah menjadi lebih baik.

Dalam perjalanan dakwahnya, Gus Miftah sejauh ini sudah berdakwah di Negara Taiwan, Hongkong dan Belanda. Untuk daerah Indonesia sendiri sudah berdakwah di Indonesia bagian barat sampai Indonesia bagian tengah, yaitu Medan dan Bali. Kini Gus Miftah aktif dalam mengisi dakwahnya di berbagai pelosok di wilayah Indonesia. Dakwah paling berkesan selama di Indonesia yaitu di wilayah kota semarang (alun alun bung karno). Alasannya karena di kota semarang



jamaah yang mengikuti kajian dakwah Gus Miftah sangat antusias dan band yang mengiringi dakwah Gus Miftah juga mengesankan atau bagus.

Aktivitas sehari-hari Gus Miftah adalah mengajar umat. Mengenalkan umat kepada kebesaran Allah SWT. Ia menyampaikan dakwahnya dengan jelas dan bahasa yang mudah dipahami. Dan Gus Miftah sebagai pengurus atau pemilik pondok pesantren "*Ora Aji*".

Tujuan dakwah dari Gus Miftah bertujuan mengajak bukan mengejek. Pada intinya mengajak untuk lebih kenal dengan Allah SWT. Dilihat dari tujuan dakwah Gus Miftah, sebenarnya dakwah itu semakin mudah dilakukan dan dakwah pun akan semakin berkembang.<sup>102</sup>

#### **4. Aktivitas Dakwah Gus Miftah**

Aktivitas dakwah Gus Miftah adalah :

1. Menyelenggarakan pengajian rutin bersama warga pasar kembang dan boshe yang berlokasi di Yogyakarta setiap menjelang bulan suci ramadhan.
2. Menyelenggarakan pengajian di lokasi minus yang membutuhkan siraman rohani, seperti : klub malam liquid dan yellow river.
3. Pemberian santunan, meliputi : santunan anak yatim piatu, santunan dhuafa.
4. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan bersama santri putra dan putrid di pondok pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Gus Miftah di Banjarnegara pada 27 Februari 2020, 20:49 WIB

5. Menyelenggarakan pengajian rutin bersama di pondok pesantren Ora Aji setiap hari sabtu legi.<sup>103</sup>

## 5. Gambaran Dakwah Gus Miftah

Dakwah menurut Gus Miftah adalah mengajak bukan mengejek. Mengajak orang kedalam kebaikan dan mengajak orang untuk taat kepada Allah SWT. Untuk itu dalam penyampaian dakwahnya harus mempunyai konsep dalam berdakwah agar dakwah yang disampaikan sukses dan bisa diterima dengan baik.

Dakwah yang disampaikan Gus Miftah memiliki konsep serta cara agar orang bisa lebih dekat dengan Allah SWT. Dalam penyampaiannya di depan masyarakat marjinal ini biasanya Gus Miftah menggunakan pakaian santai, seperti atasan kemeja dan bawahan celana panjang. Bahasa yang digunakan Gus Miftah dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa mudah dipahami oleh kaum marjinal yaitu bahasa yang sesuai dengan mad'u saat menyampaikan dakwah dapat dimengerti dan mudah dipahami. Gus Miftah membuat humor yang membuat para mad'u tertawa. Ditambah lagi keahlian dalam merangkai kata sehingga menjadi sebuah retorika dakwah, sehingga Gus Miftah membuat pemahaman yang mudah dipahami oleh para mad'u, sehingga para mad'u betah dengan dakwah yang disampaikan oleh Gus Miftah.

Ketika menyampaikan materi, mad'u sangat antusias saat mendengarkan ceramah dari Gus Miftah. Respons mad'u juga sangat baik. Terlebih saat materi yang disampaikan cocok untuk kalangan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Gus Miftah di Pondok Ora Aji Sleman Yogyakarta pada 21 Maret 2020, 16:30 WIB.

dimasyarakat marjinal. Saat Gus Miftah berceramah, tidak ada satupun penonton yang mengantuk ataupun ngobrol sendiri walaupun kadang ada yang menyangga kepalanya, namun mereka masih tetap mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Gus Miftah. Kondisi tersebut dapat dilihat ketika Gus Miftah menyampaikan humornya mereka juga ikut tertawa atau mendapatkan feedback.

Sistematika dakwah yang Gus Miftah sampaikan, mulai dari prolog biasanya Gus Miftah menyapa para mad'u dan menanyakan kabar. Setelah itu masuk ke bagian isi materi biasanya Gus Miftah menyampaikan materi secara spontan kepada mad'u kalangan masyarakat marjinal. Gus Miftah mengajak para mad'u untuk bersholawat bersama-sama. Setelah sholawat bersama dilanjut materi dan untuk closing Gus Miftah melakukan doa bersama dan mengucapkan terimakasih kepada para mad'u.

Saat menyampaikan dakwahnya di cafe atau didepan masyarakat marjinal, biasanya Gus Miftah menghabiskan waktu sekitar 30-45 menit. Setelah selesai menyampaikan dakwahnya, Gus Miftah juga memberikan kesempatan untuk mad'u dalam sesi tanya jawab sekitar 15-20 menit. Sedangkan dikalangan umum, Gus Miftah saat menyampaikan dakwahnya menghabiskan waktu sekitar 90 menit.

Adapun materi atau tema yang Gus Miftah sampaikan saat berceramah di cafe atau didepan masyarakat marjinal biasanya membawakan materi yang bersifat spontan. Berbeda lagi saat Gus Miftah menyampaikan dakwahnya di kalangan umum. Panitia sudah menyiapkan tema apa saja yang harus disampaikan.

## **6. Kegiatan Dakwah Gus Miftah Dalam Youtube**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori retorika Jalaludin Rahmat, yang meliputi, yaitu : olah kontak dengan khalayak, olah vokal, dan olah visual.

### **B. Retorika Dakwah Gus Miftah dalam prinsip Retorika.**

Dakwah dilakukan dengan menggunakan retorika apabila dakwah tidak menggunakan retorika maka isi dakwah yang disampaikan tidak sepenuhnya tersampaikan. Namun dakwah tidak selamanya dapat berjalan dengan mulus, melainkan tidak sedikit juga yang tidak meresponnya. Oleh sebab itu retorika dengan dakwah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dan penerapan retorika dalam dakwah itu akan menghasilkan berhasil atau tidaknya dakwah tersebut. Dakwah yang dilakukan asal-asalan tanpa adanya penggunaan sebuah retorika, tentunya pesan apa yang ada didalam dakwah tersebut tidak akan tersampaikan.

#### **a. Kontak Visual dan Kontak Mental Gus Miftah dengan Khalayak**

Menjalin hubungan baik dengan pendengar atau audiens yaitu dengan cara melihat langsung, menyapu pandangan kesemua pendengar dengan perhatian terbagi, seperti melihat ke kanan, ke kiri dan ke tengah. Kegiatan inilah yang disebut dengan kontak visual. Kemudian selanjutnya melakukan kontak mental yaitu dengan cara memperhatikan feedback atau umpan balik dari para pendengar. Jika melihat audiens ada yang mengantuk atau tidak fokus, maka masukkan bahan-bahan materi yang menarik perhatian dengan memberikan analogi atau ilustrasi yang lucu.

Berdasarkan pengamatan, Gus Miftah dalam dakwahnya menggunakan olah kontak visual dan mental dengan mad'u.

Contoh *pertama*, Pada menit 2:11 video yang berjudul “Beginilah gaya ulama nyentrik yang viral pengajian di klub malam” yang diunggah oleh channel youtube Tv Amatir01 Gus Miftah memberikan olah kontak kepada mad'u

*“Dengan segala kekuranganku, bolehkan berbagi ketempat seperti ini. Makannya saya bilang, kalian boleh menghujat aku, mengatakan aku kafir, mengatakan aku setan, iblis, demit, dajjal sekalipun. Tapi ingat jangan pernah mengganggu kawan-kawanku di dunia malam untuk kembali bermesraan dengan Allah SWT.”*

Pada kalimat ini Gus Miftah melihat langsung dan menyapu pandangan kesemua khalayak dengan penuh perhatian. Memberikan pandangan ke kiri dan kekanan bahkan ke tengah. Hal ini dilakukan agar dapat menguasai perhatian audiens atau khalayak dalam mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh Gus Miftah.

Pada menit ke 1:37 Gus Miftah memberikan materi singkatan.

*” Saya khawatir dengan bapak yang pakai masker, jangan-jangan msc, apa itu msc?merokok sak cangkemme.”*

Mad'u yang mendengarkan pun memberikan feedback atau umpan balik dengan cara tertawa saat mendengar sebuah singkatan dalam dakwah yang disampaikan oleh Gus Miftah.

Contoh *kedua*, pada menit ke 0:20 video ceramah yang diunggah oleh channel Radar Jogja Channel dengan judul “Ini lho, ceramah Gus Miftah dilokalisasi Bong Suwung” Gus Miftah memberikan olah kontak kepada mad'u.

*“ Nduk, menungso iku dibagi telu tak kandani. Nomer siji amar makruf nahi munkar, sing apik dilakoni sing bosok ditinggalke, iki sing paling ideal, apik terus ora tau tumindak salah”*

Pada kalimat ini Gus Miftah menyampaikan materi dengan menyapu pandangan penuh kepada mad'u. memberikan pandangan ke kanan dan kekiri. Hal ini dilakukan agar bisa memberikan perhatian kepada mad'u yang mendengarkannya.

Pada menit ke 0:33 Gus Miftah menyampaikan materi

*“Kiro-kiro jamaah saiki ono ora? Wis ora ono. Apik tok blas rak tau maksiat, sak niki kiro-kiro enten nopo mboten? Umpomo ono iku satu diantara sepuluh juta orang”.*

Pada kalimat ini Gus Miftah memberikan pertanyaan kepada mad'u dan mad'u merespon dengan memberikan jawaban “iya”. Mad'u memberikan feedback kepada materi pertanyaan dari Gus Miftah.

Contoh *ketiga*, pada menit 00:23 ke video yang diunggah oleh channel youtube Gus Miftah Official yang berjudul “Pengajian rutin Gus Miftah di sarkem, amar makruf nyambi munkar” Gus Miftah memberikan olah kontak dengan mad'u.

*“Lha rasa cinta, seharusnya menjadi ruh terhadap ibadah. Jadi ibadah kui, ikhlas itu angel, tapi kalo ngomong cinta, orang itu langsung punya gambaran. Kalo orang itu ngomong ikhlas banyak yang gatau gambaran”.*

Gus Miftah saat menyampaikan kalimat ini memberikan olah kontak kepada mad'u, memberikan pandangan mata kekiri dan kekanan agar mad'u merasa diberi perhatian dari Gus Miftah.

Pada menit ke 09:12 Gus Miftah menyampaikan materinya yang mendapatkan feedback dari mad'u yang mendengarkan.

*“Tapi perempuan itu diciptakan dari tulang rusuk bagian kiri, yang dekat dengan jantung hati. Kenapa? Karena pada dasarnya perempuan itu suka di sayangi dan dicintai. Maka walaupun buah anggur lebih mahal dari buah apel, cewek itu pasti milih buah apel, kenapa? Karena lebih suka di apelin daripada di anggurin”.*

Pada kalimat ini, saat Gus Miftah menyampaikan materinya, mad'u memberikan feedback atau memberikan respon tertawa, hal ini dapat dilihat bahwa olah kontak yang dilakukan Gus Miftah dapat dilakukan dengan baik.

Contoh keempat, pada video yang berjudul “kajian rutin di Sarkem Gus Miftah, jangan jadikan istrimu sebagai beban” yang diunggah oleh channel youtube Gus Miftah Official pada menit ke 9:49 :

*“Seharusnya orang beribadah itu orientasinya bukan karena ini, tapi karna apa? Karna rasa cinta kepada Allah SWT. Maka sufi yang dibawa robiah itu dikenal dengan aliran mahabbah, rasa cinta.”*

Pada kalimat ini menjelaskan bahwa beribadah harus diniati dengan rasa cinta, karena segala sesuatu jika dilakukan dengan cinta akan terasa mudah dan indah. Dengan kalimat ini Gus Miftah memberikan pandangan ke kanan, kekiri bahkan ke tengah. Hal ini dilakukan untuk penguasaan panggung atau memberikan perhatian kepada para mad'u.

Pada menit ke 3:14 Gus Miftah menyampaikan kepada mad'u

*“Tetapi karena saya janji sama kalian, dan karena rasa cinta saya kepada santri-sarkemiyah. Cinta itu kepada kalian tidak seindah surat cinta untuk starla, tapi yakinlah bahwa cinta itu kepadamu lillahi ta'alla.”*

Pada kalimat ini, saat Gus Miftah menyampaikan kepada mad'u. respon mad'u kepada Gus Miftah sangat baik, memberikan feedback dan mengucapkan kalimat “aamiin”. Hal ini dapat dilihat bahwa mad'u mendengarkan apa yang disampaikan oleh Gus Miftah.

Contoh kelima, video yang berjudul “Pengajian bersama warga sarkem dan mantan preman jogja” yang diunggah pada channel youtube Gus Miftah Official, pada menit ke 02:16 :

*“Kamu tidak akan masuk surge, sehingga kamu menjadi orang-orang yang beriman. Makanne ini adalah dalam rangka menumbuhkan semangat menyalakan lilin-lilin keimanan, sebesar apa? Itu urusan Allah SWT bukan urusan kita”.*

Dalam menyampaikan kalimat ini, Gus Miftah memberikan pandangan ke kanan dan kekiri, memberikan perhatian kesemua mad’u. Hal ini dilakukan agar mad’u merasa diberi perhatian dari Gus Miftah.

Pada menit ke 06:34 Gus Miftah menyampaikan kalimat yang menghasilkan feedback dari mad’u

*“Makannya saya bilang, aku nek ketemu wong nakal sekalian luwih seneng, sing angel ke ketemu wong sing nangung-nanggung kae lo, ibarat wong nguyuh anyang-anyangen, uh angel yen dikandani”.*

Gus Miftah dalam menyampaikan kalimat ini mendapatkan feedback dari mad’u, dapat dilihat mad’u tertawa tanda mad’u memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh Gus Miftah

Beberapa cuplikan menit diatas, merupakan penguasaan kontak visual dan kontak mental yang digunakan Gus Miftah dalam dakwahnya.

Olah kontak yang dilakukan Gus Miftah ini dapat memberikan perhatian khalayak atau mad’u saat mendegarkan ceramannya dan memberikan hubungan baik, karena penguasaan olah kontak yang dilakukan Gus Miftah ini dilakukan dengan baik.

#### b. Vokal Gus Miftah

Gus Miftah dalam menyampaikan dakwahnya memiliki vokal dan suaranya yang bagus. Tekanan-tekanan suara atau vokal saat



menyampaikan dakwahnya menyesuaikan intonasi. Gus Miftah dapat membedakan kapan harus menggunakan nada tinggi dan kapan harus menggunakan nada rendah saat menyampaikan dakwah.

Memperhatikan irama suara dalam dakwahnya Gus Miftah mempergunakan nada tinggi rendah, keras dan tidaknya suara berdasarkan materi yang disampaikan. Gus Miftah juga mampu meletakkan jeda-jeda pada bagian tertentu sehingga lebih mempermudah khalayak dalam memahami isi materi.

#### 1. Vokal berdasarkan *pitch*

*Pitch* adalah tinggi rendahnya suara seorang pembicara dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Seperti halnya Gus Miftah yang menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan nada suara tinggi, rendah dan mendatar.

- a. Nada suara tinggi sering digunakan oleh Gus Miftah ketika menyampaikan materi yang sangat penting atau materi yang isinya tegas.

Contoh *pertama*, penanda pada video channel youtube Tv Amatir01 yang berjudul “beginilah gaya ceramah ulama nyentrik yang viral pengajian di klub malam” menit ke 3:39 :

*“Kemudian kalo dihina, dicaci maki sama orang kita diam, kita ngalah, kita ridho, hargamu tambah larang. Ridho arti bumi, tanah diinjak seperti apapun tidak melawan, mau dikencingi dia tidak akan marah, tapi cukup dibiarkan saja, maka lambat laun tanah itu harganya akan semakin mahal.”<sup>104</sup>*

<sup>104</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=Ntr618ykMIM>.

Pada kalimat ini Gus Miftah menyampaikan dengan nada tinggi karena menyampaikan bahwa kita harus mengalah dan terus berbuat baik walaupun kita dihina ataupun dicaci maki. Gus Miftah menggunakan nada tinggi dengan tujuan materi yang disampaikan lebih dapat mengena dan teringat oleh mad'u.

Contoh *kedua*, Penanda pada video channel youtube Radio Jogja Channel yang berjudul “Ini lho, ceramah Gus iftah di lokalisasi Bong Suwung” menit ke 0:54 yang isinya:

*“Sing nomer loro, gelem tumindak apik, tapi yo gelem tumindak elek. Yang baik dilakukan yang jelek juga dilakukan. Sholate yo ho'o mabuk'e yo ho'o. kui jenenge amar ma'ruf nyambi munkar”*.<sup>105</sup>

Gus Miftah pada kalimat ini menggunakan nada suara tinggi, karena memberitahu kepada audiens bahwa kita harus tetap melakukan hal baik walaupun terkadang juga melakukan hal buruk. Karena manusia juga tidak lepas dari kesalahan dan teruslah berbuat baik.

Contoh *ketiga*, pada video yang berjudul “Pengajian rutin Gus Miftah di sarkem, amar makruf nyambi munkar” diunggah oleh channel youtube Gus Miftah Official, menit ke 04:35 :

*“ibadah yang paling gampang itu kita lakukan ketika rasa itu ada, ora dianggap sebagai beban”*.<sup>106</sup>

Dari kalimat tersebut menjelaskan bahwa ketika kita mempunyai rasa cinta terhadap sesuatu pasti akan dilakukan dengan senang dan rasa ikhlas. Begitu juga seperti ketika kita

<sup>105</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=CLmbixwKvyg>.

<sup>106</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=JKHekWrI1WI>.

melakukan ibadah dengan rasa cinta, pasti kita akan melakukannya dengan ikhlas dan rasa senang tanpa adanya suatu beban untuk mengerjakan ibadah. Hal ini disampaikan dengan nada tinggi karena mengandung hal positif.

Contoh keempat, video yang diunggah pada channel youtube Official Gus Miftah yang berjudul “ kajian rutin di sarkem Gus Miftah, jangan jadikan istrimu sebagai beban” pada menit ke 10:39

*“Ketika merasakan cinta itu coba, apapun akan dilakukan demi yang dicintai.”<sup>107</sup>*

Pada kalimat ini menjelaskan bahwa ketika kita mencintai sesuatu hal, kita akan melakukan apapun demi yang dicintai. Ketika kita cinta sama Allah SWT maka kita akan melakukan apapun yang telah diperintahkan Allah SWT kepada hamba-Nya.

Contoh kelima, pada video yang berjudul “Pengajian bersama warga sarkem dan mantan preman Jogja” yang diunggah oleh channel youtube Official gus Miftah pada menit ke 0:30 :

*“Kamu tidak akan pernah bisa masuk surgu, sehingga kamu menjadi orang yang beriman. Koe sholat ora nduwe iman sholatmu ora bakal khusyuk, koe ngaji tanpo nduwe iman ora mungkin mlebu suargo. Tapi senajan koe nganggon ning sarkem tapi ahli iman InsyaAllah minimal abdi suargo”.*<sup>108</sup>

Kalimat ini berisi tentang anjuran untuk menjadi orang yang beriman. Karena ketika kita mempunyai iman dan mengerjakan suatu kebaikan maka pekerjaan itu akan dilakukan dengan rasa senang, percaya diri dan selalu berbuat jujur.

<sup>107</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=KI856oqOdhY>.

<sup>108</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=adm6YkK6arI&list=UUUOtSbVxqjIWJtePFImSK1g&index=84>.

Dalam menyampaikan materi dakwahnya yang dianggap penting Gus Miftah menggunakan nada suara tinggi, nada suara ini digunakan berdasarkan maksud pesan yang disampaikan. Hal tersebut digunakan dengan tujuan memberikan penegasan dari sebuah kalimat. Dan begitu akan mudah diingat oleh para mad'u atau audiens.

- b. Dalam menyampaikan dakwahnya, Gus Miftah juga menggunakan nada suara mendatar, hal ini dilakukan oleh Gus Miftah saat menyampaikan materi yang sedikit santai atau biasa.

Contoh *pertama*, pada menit 05:01 video yang berjudul “Beginilah gaya ceramah ulama nyentrik yang viral pengajian di klub malam” yang diunggah channel youtube TV Amatir01 :

*“Jadi kita ngaji seperti ini mupuk, jadi seperti kita mupuk tanaman kamu punya kembang disirami, belum tumbuh disirami lagi, belum tumbuh siram lagi, terus dengan kesabaran kita menyiram tanaman itu, maka tanaman itu akan menjadi tumbuh dan berkembang”<sup>109</sup>*

Pada kalimat ini menjelaskan bahwa berbuat kebaikan kepada seseorang itu harus dengan kesabaran juga. Karena dengan adanya kesabaran apapun yang kita lakukan akan menanam atau menghasilkan hasil yang baik juga.

Contoh kedua, video yang diunggah pada channel youtube Radar Jogja Channel yang berjudul “Ini lho, ceramah Gus Miftah di lokalisasi Bong Suwung” pada menit ke 06:59 :

*“Siapa tau, doa-doa orang diluar sana mampu mempercepat datangnya pintu taubat untuk kita semua”<sup>110</sup>*

<sup>109</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=Ntr618ykMIM>.

<sup>110</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=CLmbixwKvyg>.

Pada kalimat ini menjelaskan jika kita belum bisa melakukan hal-hal baik setidaknya kita bisa mendoakan orang-orang disekitar kita. Pesan ini terkesan lebih santai tetapi dengan maksud dan tujuan pesan tersebut tetap dapat tersampaikan dengan baik.

Contoh *ketiga*, video yang diunggah pada channel youtube Gus Miftah official dengan judul “Pengajian rutin gus miftah disarkem, amar makruf nyambi munkar” pada menit ke 08:26 :

*“Akhirnya adam minta sama Allah SWT pasangan to, makannya kalo awakmu gak nduwe pasangan yo ndongo”.*<sup>111</sup>

Dari kalimat tersebut menjelaskan bahwa ketika kita meminta sesuatu kepada Allah SWT sang pencipta atau mengharapakan sesuatu, maka Allah SWT memerintahkan umat manusia agar selalu berdoa, karena doa sebagian dari ibadah. Jika seseorang berdoa dengan penuh pengharapan dengan rasa ikhlas, niscaya Allah SWT akan mengabulkan doa-doa kita.

Contoh *keempat*, video yang berjudul “kajian rutin di sarkem Gus Miftah, jangan jadikan istrimu sebagai beban” yang diunggah pada channel youtube Gus Miftah Official pada menit ke 05:20 :

*“Orang beribadah itu biasanya karena dua hal, yang pertama karena berharap surga, atau kedua karna takut dengan neraka”.*<sup>112</sup>

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Jika beribadah mengharap surge dan takut akan neraka, dengan dua hal itulah seseorang akan melakukan ibadah dengan semangat, karena yang dilakukan ialah beribadah mengharapakan ridho-Nya dan takut akan adab-Nya.

<sup>111</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=JKHekWrI1WI>.

<sup>112</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=KI856oqOdhY>.

Contoh kelima, pada channel youtube Gus Miftah Official yang berjudul “Pengajian bersama warga sarkem dan mantan preman Jogja”.

Pada menit ke 05:32 :

*“Sekali-kali kamu tidak akan masuk surge, apabila tidak mempunyai iman. Sebesar apa iman kita? Itu urusan kita dengan Allah SWT.”<sup>113</sup>*

Pada kalimat ini dijelaskan bahwa kita harus iman kepada Allah SWT sang pencipta alam semesta ini, karena berimanlah kita semakin yakin dan kita tahu bahwa Allah SWT yang menciptakan segala sesuatu dan menambah rasa syukur kita kepada Allah SWT karena kita masih diberi nikmat dalam hidup.

Jadi dalam penyampaian materi atau pesan Gus Miftah selalu menggunakan nada suara tinggi dan mendatar. Jika sedang menyampaikan sebuah isi materi yang dianggap sangat penting dan tegas maka menggunakan nada suara tinggi dengan maksud agar mad'u atau audiens dapat mudah memahami dan dapat diingat. Jika sedang menyampaikan sebuah materi yang santai selalu menggunakan nada suara mendatar, hal ini dengan maksud atau tujuan tetap dapat disampaikan dengan baik.

## 2. Olah Vokal berdasarkan Jeda atau Pause

Jeda dapat diartikan sebagai bagian rate atau kecepatan saat berbicara yang berfungsi sebagai penguasa lisan. Umumnya jeda berguna untuk titik pemisah. Sebagai pemisah satu kesatuan pikiran

---

113

<https://www.youtube.com/watch?v=adm6YkK6arI&list=UUUOtSbVxqjIWJtePFImSklg&index=84>

atau memodifikasi ide, dalam penulisan berfungsi sebagai koma. Jeda panjang biasanya berguna untuk memisahkan pemikiran yang lengkap seperti kalimat, tanda tanya, tanda seru dalam sebuah kalimat didalam tulisan.<sup>114</sup>

Dengan begitu setiap da'i harus memperhatikan kondisi tersebut, karena dapat mempengaruhi pemahaman audiens dalam mencerna materi yang disampaikan. Gus Miftah selalu memperhatikan jeda pada setiap kata pada materi yang disampaikan.

Pada contoh *pertama*, pada video yang berjudul “Beginilah gaya ceramah ulama nyentrik yang viral pengajian di klub malam” diunggah oleh channel youtube Tv Amatir01 pada menit 02:41 Gus Miftah memberikan pause atau jeda yang tepat pada materi yang disampaikan.

*“Katanya sholatnya orang mabuk tidak diterima selama 40 hari/ ini gimana pendapat gus miftah?/ jawaban saya gampang/ itukan hadistnya orang normal/ yang diluar sana tidak pernah mabuk,/ sementara kalian kan upnormal/ pak ngenteni ora mabuk sholat kapan?/ mbendino cekelan botol kok ngenteni ora mabuk//. Jam tiga setengah empat/ jam setengah lima sudah subuh/ wudhu solat/ nglakoni maksiat lagi/ ya besok sholat lagi/ ya kemudian melakukan maksiat saja tidak bosan kok/ kenapa sholatnya bosan?//. Yo kuat-kuatan/ sholat maksiat/ maksiat sholat/ tugase kan cuma satu/ pie carane malaikat mumet ndase//. Pada akhirnya/ pasti ada kebosenan/ maka saya bilang/ orang berbuat baik saja dibangga-banggakan saja tidak boleh/ maka jangan pernah bangga kan kemaksiatan.”<sup>115</sup>*

Pada kalimat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat beragama walaupun kita berbuat kesalahan tetapi jangan pernah meninggalkan sholat. Terus berbuat kebaikan kepada sesama dan jangan pernah mengumbar kebaikan hanya demi ingin mendapat pujian. Kalimat tersebut disampaikan dengan jeda yang pas.

<sup>114</sup> Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta:Erlangga. 1989), hal. 66.

<sup>115</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=Ntr618ykMIM>.

Contoh kedua, pada video yang diunggah channel youtube Radar Jogja Channel yang berjudul “Ini lho, ceramah Gus Miftah di lokasi Bong Suwung” pada menit ke 05:56 Gus Miftah memberikan jeda dengan tempo yang pas.

*“Kita yang ada di luar sana/ kalau kemudian belum bisa berbuat seperti ini/ minimal mendoakan//. Siapa tau/ doa-doa orang diluar sana/ mampu mempercepat datangnya pintu taubat untuk kita semua// lha wong-wong koyo awake dewe iki/ malah dilaknat/ dinyek/ dionek-onekke/ kui kiro-kiro ora mempercepat taubat// maka yang dilakukan kita hari ini/ tidak untuk menghina/ tidak untuk melaknat/ tetapi untuk membantu dan menolong/ siapa tau / dengan seperti ini/ mendatangkan pintu hidayah dari Allah SWT//<sup>116</sup>*

Kalimat diatas menjelaskan, kalo kita belum bisa berbuat baik kepada sesame, minimal kita mendoakan orang-orang diluar sana, karena kekuatan doa akan kembali kepada kita yang mendoakan dengan ikhlas. Dengan jeda yang pas berharap materi yang disampaikan bisa menyentuh hati para mad'u.

Contoh *ketiga*, pada video yang diunggah oleh channel youtube Gus Miftah Official yang berjudul “Pengajian rutin Gus Miftah di sarkem, Amar makruf nyambi munkar” pada menit ke 06:20 :

*“Maka/ segala sesuatu bila dilakuan dengan rasa cinta/ yo enteng/ mlakune yo enteng// ayo sholat/ iyo/ ayo nagji/ iyo/ nggak banyak pertanyaan//<sup>117</sup>*

Kalimat diatas menjelaskan bahwa ketika kita melakukan sesuatu dengan didasari rasa cinta maka kita akan melakukannya dengan ikhlas. Seperti halnya kita melakukan ibadah, jika kita melakukan dengan rasa cinta maka kita akan mengerjakan dengan rasa ikhlas pula.

<sup>116</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=CLmbixwKvyg>.

<sup>117</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=JKHekWrI1WI>.



Contoh *keempat*, video yang berjudul “Kajian rutin disarkem Gus Miftah, jangan jadikan istrimu sebagai beban” diunggah oleh cahnel youtube Gus Miftah Official, pada menit ke 09:50 :

*“Seharusnya orang beribadah itu/ orientasinya bukan karna ini/ tapi karna apa?/ karna rasa cinta kepada Allah SWT// Maka sufi yang dibawa robi’ah itu dikenal dengan/ aliran mahabbah/ rasa cinta// Sesuatu yang dilakukan dengan rasa cinta/ pasti rasanya indah//<sup>118</sup>*

Pada kalimat ini dijelaskan bahwa rasa cinta merupakan salah satu hal terpenting yang ada di hidup manusia. Tanpa adanya rasa cinta maka hidup manusia akan terasa hampa, namun puncak tertinggi mencintai adalah kecintaan kita kepada Allah SWT. Manusia melakukan suatu ibadah atau kegiatan lainnya jika didasari dengan rasa cinta akan terasa nyaman dan indah. Gus Miftah menyampaikan pada klaimat ini dengan jeda yang pas.

Contoh kelima, pada channel youtube Gus Miftah Official yang berjudul “Pengajian bersama Warga sarkem dan mantan preman Jogja” Gus Miftah memberikan jeda dengan tempo yang pas pada menit ke 02:32:

*“Nek awakmu mepeng nggone maksiat/ yo kudune mepeng nggonmu sholat// Maksiat/ sholat/ maksiat/ sholat/ terus// Karna kita tidak tahu/ nanti endingnya seperti apa// Hidupkan cuma dua/ happy ending/ dan sad ending// Akhir yang menyenangkan/ dan akhir yang menyusahkan//<sup>119</sup>*

Pada kalimat ini, menjelaskan bahwa di dunia ini kehidupan manusia akan berakhir dengan dua macam, yaitu happy ending dan sad ending. Dan kita sebagai umat manusia biasa harus terus berbuat kebaikan kepada sesama, melakukan ibadah kepada Allah SWT. Karena kehidupan akan berakhir tanpa terduga.

<sup>118</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=KI856oqOdhY>.

<sup>119</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=adm6YkK6arI&list=UUUOtSbVxqjIjWJtePFImSK1g&index=84>

Dalam dakwah atau pesan yang disampaikan Gus Miftah dalam ceramahnya menggunakan jeda atau pause yang pas pada setiap kalimatnya. Hal ini bertujuan agar mad'u mudah memahami isi atau pesan yang disampaikan sehingga mad'u juga mudah mengingatnya.

c. Gerak Tubuh Gus Miftah

Gerak tubuh (*body action*) sangat penting dalam menyampaikan pesan atau beretorika, karena hal digunakan untuk menyampaikan makna yang ada didalam pesan saat pesan tersebut disampaikan dan memberikan semangat atau perhatian menarik dalam menyampaikan pesan. Dengan tambahan gerak tubuh, pendengar atau audiens dapat merasakan apa yang da'i sampaikan dan bisa menyalurkan energi dalam tubuhnya. Gerak tubuh juga dapat memperkuat bunyi, vokal saat menyampaikan materi dakwah.

Dalam dakwahnya Gus Miftah tidak hanya berdiam diri di tempat, dia menggerakkan tubuhnya berjalan ke kanan dan kekiri, menyapu pandangan ke semua mad'u, menggerakkan tangannya ketika memberikan penekanan terhadap materi yang disampaikan.

Contoh pada video *pertama* yang berjudul "Beginilah gaya ceramah ulama nyentrik yang viral pengajian di klub malam" yang diunggah di channel youtube TV Amatir01. Terlihat Gus Miftah memberikan gerak tubuh saat menyampaikan materi saat berdakwah.

## 1. Sikap Badan

Gambar 1.1

Foto Gus Miftah dengan sikap badan duduk saat berceramah di klub malam.



Gambar 1.2

Foto Gus Miftah dengan sikap badan berdiri saat berceramah di klub malam.



Saat Gus Miftah menyampaikan dakwahnya, terlihat sikap badan Gus Miftah duduk diatas kursi dengan posisi badan tegap dengan tenang. Saat berdiri pun Gus Miftah dengan posisi badan tegap tenang. Hal ini merupakan salah satu sikap agar mengikat perhatian para mad'u, dan membuat suasana saat menyampaikan dakwah terasa nyaman.

## 2. Ekspresi Wajah

Gambar 1.3

Foto Gus Miftah saat berceramah di klub malam dengan ekspresi wajah tersenyum



Gus Miftah dalam menyampaikan dakwahnya memberikan senyuman kepada para mad'u. Memberikan senyuman bukan hanya sekedar mengikat perhatian, namun senyuman itu dapat memberikan semangat dan ketenangan hati. Dalam memberikan senyuman juga bisa mencairkan suasana dan tidak tegang, supaya saat mendengarkan dakwah yang disampaikan Gus Miftah tidak merasa bosan atau membuat mengantuk.

## 3. Gerakan Tangan

Gambar 1.4

Foto Gus Miftah saat berdakwah di klub malam dengan gerakan mengangkat kedua tangan.



Ketika menyampaikan kalimat, *“YaAllah, saya minta rezeki”* maka *Allah pun akan menjawab “wis tau”*. Gus Miftah dengan menggunakan gerak membuka lebar kedua tangan ini merupakan salah satu bentuk ekspresi pendukung dalam penyampaian dakwahnya.

Gambar 1.5

Foto Gus Miftah saat berdakwah menggerakkan tangan



Ketika menyampaikan kalimat, *“Jadi kita ngaji seperti ini mupuk, jadi seperti kita mupuk tanaman kamu punya kembang disirami, belum tumbuh disirami lagi, belum tumbuh siram lagi, terus dengan kesabaran kita menyiram tanaman itu, maka tanaman itu akan menjadi tumbuh dan berkembang.”* Gerakan tangan ini juga menjadi salah satu ekspresi pendukung dalam penyampaian dakwahnya.

#### 4. Gerakan Tubuh

Gambar 1.6

Foto Gus Miftah saat berceramah di klub malam menghadap ke sebelah kiri para mad'u



Gambar1.7

Foto Gus Miftah saat berceramah di klub malam menghadap ke sebelah kanan para mad'u



Saat menyampaikan dakwahnya, Gus Miftah pun menggerakkan tubuhnya dengan berjalan ke kanan dan berjalan ke kiri. Dengan tambahan gerak tubuh, pendengar atau audiens dapat merasakan apa yang da'i sampaikan dan bisa menyalurkan energi dalam tubuhnya. Gerak tubuh juga dapat memperkuat bunyi, vokal saat menyampaikan materi dakwah.

#### 5. Pakaian dan Penampilan

Gambar 1.8

Foto Gus Miftah saat betrceramah di klub malam dengan menggunakan pakaian kemaja putih dan celana hitam panjang.



Dalam menyampaikan dakwahnya, Gus Miftah berpakaian sopan dan santai menggunakan kemeja berwarna putih dan celana berwarna hitam. Dengan berpakaian seperti ini sesuai dengan mad'u saat menyampaikan dakwahnya.

Contoh pada video *kedua*, yang berjudul “Ini lho, ceramah Gus Miftah di lokasi Bong Suwung” yang diunggah oleh channel youtube Radar Jogja Channel, dengan durasi 8:37 menit terlihat Gus Miftah menggunakan gerak tubuh untuk menambah perhatian atau menekankan kalimat pada setiap materi yang disampaikan.

### 1. Sikap Badan

Gambar 2.1

Foto Gus Miftah saat berceramah di lokasi Bong Suwung dengan sikap badan duduk diatas kursi.



Gus Miftah saat menyampaikan dakwahnya terlihat duduk di kursi dengan sikap badan yang santai dan tenang. Hal ini dilakukan Gus Miftah merupakan salah satu sikap badan agar mengikat perhatian para mad'u dan memberikan rasa nyaman saat dakwah disampaikan.

### 2. Ekspresi Wajah

Gambar 2.2

Foto Gus Miftah saat berceramah di lokasi Bong Suwung dengan ekspresi wajah tersenyum



Saat menyampaikan dakwahnya Gus Miftah memberikan ekspresi wajar tersenyum. Memberikan senyuman bukan hanya untuk mengikat perhatian para mad'u tetapi juga untuk menyentuh jiwa para mad'u yang mendengarkan dakwahnya. Dengan memberikan senyuman dapat memberikan aura nyaman dan mencairkan suasana agar tidak tegang.

### 3. Gerakan Tangan

Gambar 2.3

Foto Gus Miftah menggerakkan tangan saat berceramah di Lokalisasi Bong Suwung



Dengan mengajungkan dua jari, merupakan salah satu bentuk ekspresi pendukung saat Gus Miftah mengatakan "*sing nomer loro, kelase nopo? gelem tumindak apik, tapi yo gelem tumindak elek*" dengan menggunakan gerak tubuh tersebut menandakan bahwa Gus Miftah menyampaikan materi selanjutnya setelah materi pertama.



#### 4. Pandangan Mata

Gambar 2.4

Foto Gus Miftah menyapu pandangan ke arah mad'u sebelah kiri saat berceramah di lokasi Bong Suwung



Gambar 2.5

Foto Gus Miftah menyapu pandangan ke arah mad'u sebelah kanan saat berceramah di lokasi Bong Suwung



Pandangan mata melihat ke kanan dan ke kiri menatap seluruh mad'u menandakan Gus Miftah menguasai panggung. Hal ini dilakukan agar menimbulkan kesan menghargai dan menghormati semua jamaah yang hadir.

## 5. Penampilan dan Pakaian

Gambar 2.6

Foto Gus Miftah berpakaian kemeja berwarna coklat dan celana panjang berwarna hitam



Dalam video tersebut, Gus Miftah dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan pakaian rapi dan santai. Kemeja berwarna coklat dan celana panjang berwarna hitam. Pakaian yang digunakan Gus Miftah ini sesuai dengan mad'u saat menyampaikan dakwah.

Contoh pada video *ketiga*, yang diunggah oleh channel youtube Gus Miftah Official yang berjudul "Pengajian rutin Gus Miftah di sarkem, amar makruf nyambi munkar" dengan durasi 14:42 menit terlihat Gus Miftah memberikan gerakan tubuh agar memperkuat materi yang disampaikan.

## 1. Sikap Badan

Gambar 3.1

Foto Gus Miftah duduk diatas kursi saat berdakwah di sarkem



Pada video ini, terlihat Gus Miftah duduk diatas kursi dengan posisi badan tenang dan santai. Duduk dengan tenang dan santai merupakan sikap badan Gus Miftah untuk mengikat perhatian mad'u kepada da'i. Karena dengan sikap yang tenang dapat membawa rasa nyaman mad'u saat mendengarkan dakwahnya.

## 2. Ekspresi Wajah

Gambar 3.2

Foto Gus Miftah dengan ekspresi wajah tersenyum saat berdakwah di sarkem



Memberikan senyuman kepada para mad'u merupakan salah satu cara Gus Miftah mengikat perhatian para mad'u. Memberikan senyuman merupakan salah satu ekspresi wajah agar memberikan aura positif. Dengan memberikan senyuman membuat para mad'u merasa nyaman mengikuti dakwah dari Gus Miftah.

### 3. Gerakan Tangan

Gambar 3.3



Pada video ini, saat Gus Miftah mengucapkan kalimat *“Waktu 24 jam yang untuk maksiat 10 jam, waktune jum’atan setengah jam. Allahu Akbar, Allahu Akbar”*. Dengan menggunakan gerakan tangan tersebut memberikan penekanan pada kalimat yang disampaikan dan mengumpamakan orang sedang mengumandangkan adzan.

#### 4. Pandangan Mata

Gambar 3.4

Foto Gus Miftah menyapu pandangan ke mad'u sebelah kanan saat berdakwah di sarkem



Gambar 3.5

Foto Gus Miftah menyapu pandangan ke mad'u sebelah kiri saat berdakwah di sarkem



Pandangan mata Gus Miftah saat menyampaikan dakwah ke kanan dan ke kiri. Sehingga memberikan kesan bahwa Gus Miftah memberikan perhatian para mad'u yang datang. Dan menghormati dan menghargai jamaah yang datang untuk mengikuti dakwahnya.

## 5. Penampilan dan Pakaian

Gambar 3.6

Foto Gus Miftah berpakaian kemeja berwarna hitam putih dan orange dan dilengkapi kacamata hitam



Dengan menggunakan pakaian rapi dan santai dalam menyampaikan dakwahnya. Berpakaian kemeja dengan gabungan warna orange, putih dan hitam dan celana panjang berwarna hitam. Hal ini salah satu pakaian yang digunakan Gus Miftah saat berdakwah dengan masyarakat marjinal.

Contoh pada video *keempat*, video yang diunggah oleh Gus Miftah Official yang berjudul “Kajian di sarkem Gus Miftah, jangan pernah jadikan istrimu sebagai beban” dengan durasi 11:28 menit terlihat Gus Miftah menggunakan gerakan tubuh, gerakan tangan untuk mendukung materi yang disampaikan.

### 1. Sikap Badan

Gambar 4.1

Foto Gus Miftah dengan posisi duduk diatas kursi saat berdakwah di sarkem



Gus Miftah dengan posisi duduk tenang dan santai di atas kursi saat menyampaikan dakwahnya merupakan salah satu sikap agar mengikat perhatian para mad'u. Karena dengan sikap yang tenang dan santai ini para mad'u yang mendengarkan dakwah Gus Miftah merasa nyaman.

## 2. Ekspresi wajah

Gambar 4.2

Foto Gus Miftah dengan ekspresi tersenyum saat berdakwah di sarkem



Setiap berdakwah Gus Miftah memberikan senyuman kepada para mad'u. Memberikan senyuman juga dapat mengikat perhatian dan dapat menyentuh jiwa dan pikiran mad'u. hal ini merupakan satu cara Gus Miftah mencairkan suasana.

### 3. Gerakan Tangan

Gambar 4.3

Foto Gus Miftah menggerakkan tangan saat berdakwah di sarkem



Dengan gerakan tangan mengacungkan dua jari ini memberikan penekanan saat mengucapkan kalimat *“Jadi orang beribadah itu biasanya disebabkan karena dua hal.”* Dengan menggunakan gerakan tangan ini mengumpamakan bahwa Gus miftah memberi tahu bahwa biasanya beribadah di dunia ini ada dua hal.

### 4. Pandangan Mata

Gambar 4.4

Foto Gus Miftah menyapu pandangan ke sebelah kanan mad'u saat berdakwah di sarkem



Gambar 4.5



Foto Gus Miftah menyapu pandangan ke sebelah kiri mad'u saat berdakwah di sarkem



Pandangan mata Gus Miftah saat menyampaikan dakwahnya memberikan pandangan ke kanan dan ke kiri. Hal ini dilakukan Gus Miftah agar menguasai panggung dan mengikat perhatian para mad'u dan dengan pandangan mata seperti ini memberikan rasa hormat dan menghargai kepada para mad'u yang sudah datang untuk mengikuti pengajian bersama Gus Miftah.

#### 5. Penampilan dan Pakaian

Gambar 4.6

Foto Gus Miftah menggunakan kemeja putih dan celana hitam dilengkapi dengan kacamata hitam saat berdakwah di sarkem



Dengan menggunakan pakaian kemeja dengan paduan warna orange, hitam dan putih, celana panjang berwarna hitam, juga memakai kacamata berwarna hitam ini terlihat cara berpakaian Gus Miftah yang rapi dan santai. Dengan berpakaian seperti ini sesuai dengan mad'u saat menyampaikan dakwahnya.

Contoh pada video *kelima*, dengan judul “Pengajian bersama warga sarkem dan mantan preman Jogja” yang diunggah oleh channel youtube Gus Miftah Official dengan durasi 9:45 menit terlihat Gus Miftah memberikan gerakan tubuh untuk memberikan dukungan atau penekanan saat menyampaikan materi dakwahnya.

#### 1. Sikap Badan

Gambar 5.1

Foto Gus Miftah duduk diatas kursi saat berdakwah di sarkem



Pada video ini, Gus Miftah terlihat duduk santai diatas kursi dengan sikap badan yang tenang dan santai. Hal ini dilakukan gus miftah untuk mengikat perhatian para mad'u. Dan supaya para mad'u merasa nyaman saat mendengarkan dakwah dari Gus Miftah.

## 2. Ekspresi Wajah

Gambar 5.2

Foto Gus Miftah berekspresi tersenyum saat berdakwah di sarkem



Memberikan senyuman dapat membawa aura positif dalam diri. Gus Miftah saat menyampaikan dakwahnya selalu memberikan senyuman kepada para mad'u agar dapat mencairkan suasana. Memberikan senyuman untuk mengikat perhatian dan memberikan rasa nyaman saat mendengarkan dakwahnya.

## 3. Gerakan Tangan

Gambar 5.3

Foto Gus Miftah menggerakkan tangan saat berdakwah di sarkem



Pada video ini Gus Miftah memberikan gerakan tangan seperti pada gambar di atas saat mengatakan “Jadi, ini dalam rangka

*menumbuhkan keimanan dalam hati kita.” Hal ini dilakukan agar mempertegas atau mengumpamakan sesuatu yang terus tumbuh.*

#### 4. Pandangan Mata

Gambar 5.4

Foto Gus Miftah menyapu pandangan ke sebelah kiri saat berdakwah di sarkem



Gambar 5.5

Foto Gus Miftah menyapu pandangan ke sebelah kanan saat berdakwah di sarkem



Memberikan pandangan ke kanan dan ke kiri merupakan hal untuk menguasai perhatian mad'u dan menguasai panggung. Dengan pandangan

ini memberikan rasa hormat dan menghargai para mad'u yang sudah mengikuti atau hadir dalam pengajian Gus Miftah.

## 5. Penampilan dan Pakaian

Gambar 5.6

Foto Gus Miftah menggunakan kemeja hitam putih dan celana panjang abu-abu dilengkapi dengan menggunakan topi.



Dengan menggunakan pakaian kemeja berwarna hitam dan putih, ditambah dengan celana panjang berwarna abu-abu tua, dilengkapi dengan menggunakan aksesoris topi yang dikenakan berwarna hitam, terlihat Gus Miftah berpakaian sopan dan santai. Dengan berpakaian seperti ini sesuai dengan mad'u saat menyampaikan dakwahnya. Dan akan terlihat nyaman.

Beberapa contoh dari video di atas bahwa gerak tubuh yang diberikan Gus Miftah pada saat menyampaikan dakwah. Gus Miftah memberikan posisi sikap tubuh, gerakan tangan, ekspresi wajah, gerakan tangan, bahkan penampilan dan pakaian yang dikenakan Gus Miftah saat berdakwah.

Pada table ini merupakan penemuan data gerak tubuh Gus Miftah saat berdakwah.

**Tabel 1.1**

No	Gerak Tubuh	Data
1.	Sikap tubuh 1. Saat berdiri 2. Saat duduk	a. Berdiri dengan tenang dan tegap. b. Duduk dengan tenang dan santai.
2.	Ekspresi wajah	a. Memberikan senyuman kepada para mad'u
3.	Gerakan Tangan	a. Menggerakkan tangan dan jari-jarinya.
4.	Pandangan mata	a. Pandangan mata keseluruhan jamaah, ke kanan dan ke kiri bahkan ke tengah.
5.	Penampilan dan pakaian	a. Sopan dan santai

## 2. Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube

Perkembangan zaman seperti sekarang ini, orang-orang lebih sering menggunakan handphone atau media youtube yang ada dalam handphone dapat dimanfaatkan oleh penggunanya untuk melihat dakwah melalui konten video dakwah melalui youtube.

Media youtube merupakan media yang mudah diakses kapan saja tidak terbatas ruang maupun waktu dan mudah digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Media youtube bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk berdakwah melalui konten-konten video ceramah dan untuk menyebarkan kebaikan lainnya. Pada era modern ini, Gus Miftah memanfaatkan media youtube sebagai sarana untuk berdakwah. Channel youtube Gus Miftah official memiliki 471 rb subscribe dan 38 video unggahan Gus Miftah. Dalam media youtube nya Gus Miftah mengunggah video ceramah dan video kegiatan lainnya. Dengan menggunakan youtube Gus Miftah juga dapat mengunggah konten video

ceramahnya kapanpun dan dimanapun. Kebanyakan konten video ceramah Gus Miftah berceramah dipasar kembang atau tempat kelab malam.

Dakwah berupa konten video ceramah yang dilakukan Gus Miftah melalui media youtube memberikan dampak positif bagi para pengguna youtube, karena dengan menggunakan youtube bisa melihat video konten ceramah kapanpun tanpa ada batasan waktu dan video ceramah yang dilakukan Gus Miftah melalui media youtube bisa digunakan dan bisa diterapkan dalam kehidupan dalam memperbaiki akhlak.

Adapun kelebihan dan kekurangan dakwah Gus Miftah melalui youtube:

Kelebihan dakwah Gus Miftah melalui youtube adalah media youtube mempermudah mad'u untuk mengakses atau mencari konten video ceramah, media youtube digunakan untuk sarana dakwah dan untuk dakwah melalui konten video bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Dan jika mad'u saat menonton kurang jelas bisa di putar kembali. Penyampaian dakwah melalui youtube dapat menghemat waktu dan biaya sehingga mempermudah menyebarkan ilmu pengetahuan khususnya tentang dakwah islam.

Kekurangan dakwah Gus Miftah melalui youtube adalah dakwah melalui youtube tidak bisa sepenuhnya dipahami dan dimengerti oleh semua kalangan pengguna youtube karena karakteristik pengguna youtube atau mad'u berbeda-beda. Dalam penyampaian dakwah jika mad'u belum

bisa memahami isi materi yang disampaikan, mad'u tidak bisa menanyakannya langsung.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang berbunyi bagaimana retorika dakwah Gus miftah melalui youtube. Maka dapat diambil kesimpulannya adalah :

1. Kontak visual dan kental mental yang dilakukan Gus Miftah dengan mad'u melihat langsung dan menyapu pandangan kesemua khalayak dengan penuh perhatian. Memberikan pandangan ke kiri dan ke kanan bahkan ke tengah. Hal ini dilakukan agar dapat menguasai perhatian mad'u atau khalayak dalam mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh Gus Miftah. Dengan melakukan ini, Gus Miftah juga mendapatkan umpan balik atau feedback dari para mad'u.
2. Vokal yang dilakukan Gus Miftah sangat memperhatikan irama atau nada suara, serta Gus Miftah mampu memberikan jeda-jeda pada bagian tertentu kalimat yang disampaikan, sehingga dapat mempermudah mad'u dalam memahami isi materi. Nada suara yang digunakan Gus Miftah dalam menyampaikan ceramah ini dia mampu menggunakan nada suara rendah, tinggi, mendatar, sesuai dengan penghayatan materi yang disampaikan. Gus miftah memberikan jeda-jeda dengan tempo yang pas dan santai sesuai materi yang disampaikan kepada mad'u agar mudah dipahami.
3. Gerak tubuh Gus Miftah dalam ceramah ini, dengan sikap badan duduk diatas kursi dengan posisi badan tegap dengan tenang. Saat berdiripun Gus

Miftah dengan posisi badan tegap tenang. Dengan ekspresi wajah tersenyum untuk memberikan suasana tenang. Berjalan ke kiri dan ke kanan untuk menguasai panggung dan untuk memperkuat buntai dan vokal. Menggerakkan tangannya supaya memperkuat isi materi yang disampaikan. Menggunakan pakaian kemeja putih dan celana panjang hitam ini sesuai dengan mad'u saat menyampaikan dakwahnya.

4. Penggunaan media youtube dalam dakwahnya Gus Miftah sangat berpengaruh pada era modern saat ini, dakwah melalui media youtube lebih efisien, karena dapat menonton video ceramah kapan saja dan dimana saja. Tetapi dakwah melalui youtube tidak bisa sepenuhnya dipahami dan dimengerti oleh semua kalangan pengguna youtube karena karakteristik pengguna youtube atau mad'u berbeda-beda.

## **B. Saran**

Sebelum penulis mengakhiri skripsi ini, adapun saran-saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kualitas di skripsi selanjutnya.

1. Penulis mengharapkan adanya penelitian baru yang berkaitan dengan persepsi khalayak terhadap ceramah Gus Miftah. Penulis juga berharap, penelitian ini dapat menambah referensi atau wawasan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Penulis menyarankan sebagai seorang orator atau memang perlu untuk belajar dan menguasai sebuah retorika. Karena dalam menyampaikan dakwah atau ceramah sedemikian rupa bisa mengemas sehingga pesan yang disampaikan pun menarik. Para da'i saat menyampaikan dakwahnya juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para mad'u.

### C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini dengan judul “**Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube**”. Tak lupa kepada semua pihak yang telah membantu membantu proses skripsi ini.

Dengan begitu, penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. Dan menjadikan manfaat di dunia dan di akhirat. Penulis memohon untuk kritik dan sarannya dari semua pihak supaya dengan adanya skripsi ini bisa menjadikan lebih baik lagi. Terakhir kalinya saya ucapkan banyak terimakasih.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Zaenudin. 2012. *Public Relations Publik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Abdullah, Muhammad Qodarudin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV Penerbit Qiara Media.
- Ali Akbar. 2005. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*, Bandung : M25.
- Amin, M.Mansyur. 1995. *Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*. Yogyakarta : LKPSM.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Aristoteles. 2018. *Retorika Seni Berbicara*. Yogyakarta: Basabasi.
- Artikulasi. 2006. kata-kata yang jelas: pengucapan: gerak alat ucap. Lihat, Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Basit, Abdul. 2017. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Batubara, Chuzaimah. Iwan, & Hawari Batubara. 2018. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta Timur : Prenadamedia Group.
- Billah, Masrun. 2019. *Gaya Retorika Ustadz Adi Hidayat Dalam Ceramah "Keluarg Yang Dirindukan Rasullullah SAW" Pada Media Youtube*. skripsi. Surabaya : Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Bormann, Ernest G. dan Nancy G. Bormann. 1989. *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Dewi, Fitriana Utami. 2014. *Public Speaking, Kunci Sukses Bicara di Depan Publik: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Puataka pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erna Mutiara, Kuswadi, 2004. *Delta Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik Untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komuputer*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Ferdian. 2013. *Analisi Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Soleh Mahmud (Ustad Solmed) Dalam Berdakwah*. Skripsi. Jakarta : Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Gunawan, Imam. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* Cet 1. Jakarta:Ghalia Indonesia.

Hasanudin. 1982. *Retorika Da'wah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hassanudin. 1996. *Hukum Dakwah:Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*. Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya.

Hendriko, P. Dori Wuwur. 1991. *Retorika : Terampil berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.

<https://m.viva.co.id/amp/siapa/read/953-gus-miftah>.

<https://www.youtube.com/watch?v=adm6YkK6arI&list=UUUOtSbVxqjIWJtePFImSK1g&index=84>

<https://www.youtube.com/watch?v=CLmbixwKvyg>

<https://www.youtube.com/watch?v=JKHekWrI1WI>

<https://www.youtube.com/watch?v=KI856oqOdhY>

<https://www.youtube.com/watch?v=Ntr618ykMIM>

Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Kosmawijaya, Trisno.2019. *Da'I Diskotik : Gus Miftah Di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta*, skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Ma'arif, Zainul. 2015. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: Rajawali Press.

Maarif, Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Maarif, Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Maarif, Zainul. 2015. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta:Rajawali press.

- Malihah, Lilik. 2014. *Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dalam meningkatkan keberagaman dilingkungan masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*.
- Manapiring, Henry. 2019. *Filosofi Teras*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Meleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mulkham, Abdul Munir. 1996. *Idiologi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sippres.
- Nazir, Muhammad. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Aksara,
- Nuh, Sayid Muhammad. 2004. *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal dalam Dakwah*. Solo: Era Intermedia.
- Nurul Hayati & Khairuyadi, *Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh*, Vol 02, No 02, 2017, diakses pada 16 Mei 2020, pukul 19:27 WIB
- Oka, I Gusti Ngurah. 1976. *Retorika Sebuah Tinjauan Pengantar*. Kalimantan Timur: Terate.
- Purnomo, Dwi Setio. 2018. *Pesan Dakwah Dalam Tayangan Talkshow di Televisi, Analisis Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Acara Hitam Putih Trans 7 Edisi 26 September 2018*. Skripsi. Surabaya : Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Rafi'udin. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung : CV Pustaka Sejati.
- Rakhmat, Jalaludin. 1998. *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Ridho Firdaus, Yogi. 2018. *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dlam Media Youtube (Studi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga,)* skripsi. Salatiga: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, IAIN Salatiga.
- Samsul, Munir Amin 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Sanwar, Aminudin. 1992. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Saputra, Wahidin. 2006. *Retorika Dakwah Lisan, (Teknik Khutbah)*. (Buku Ajar Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: Dakwah Pres.
- Sepriawan Santana K. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta:Gaya media Pratama.
- Uchjana, Onong.2003.*Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung;Citra Aditya Bakti.
- Usman Jasad & Abdul Malik, *Bentuk Dakwah di Facebook*, Vol. 04, No.01, 2016, diakses pada 14 April 2020, pukul 12:30 WIB
- Utami Dewi, Fitriani. 2018. *Public Speaking : Kunci Sukses Berbicara didepan Publik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Waluyo, Bagya. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : PT Setia Purna Inves.
- Waluyo, Bagya. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : PT Setia Purna Inves.
- Wawancara dengan Gus Miftah di Banjarnegara pada 27 Februari 2020, 20:49 WIB
- Wawancara dengan Gus Miftah di Pondok Ora Aji Sleman Yogyakarta pada 21 Maret 2020, 16:30 WIB
- Wawancara dengan Gus Miftah di Pondok Ora Aji Sleman Yogyakarta pada 21 Maret 2020, 16:30 WIB
- Youtube tv amatir01.
- Zamroni, Muhammad. 2009. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.



IAIN PURWOKERTO

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PURWOKERTO**



## Transkrip Hasil Wawancara

### 1. Hasil wawancara peneliti dengan Gus Miftah

Nama : Gus Miftah  
Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020  
Pukul : 20:49 WIB  
Tempat : Banjarnegara

Peneliti	Bisa dijelaskan riwayat hidup Gus Miftah?
Narasumber	Lahir di Lampung, 05 Agustus 1981 di Desa Adirejo. SD di Adirejo, kemudian pertama mondok di MTS Madrasah Salafiyah Muzanul Ulum, Madrasah Aliyah selama 6 tahun. Pindah ke jogja kuliah di IAIN Sunan Kalijaga. Saya menikah dengan orang jogja, Desa Condongcatur, kecamatan Depok, kabupaten Sleman Yogyakarta.
Peneliti	Apa prinsip hidup Gus Miftah?
Narasumber	Ojo neko-neko, ojo leno, ojo nakal, kabeh kui ngunduh wohing pakerti. Becik ketitik olo ketoro, laku utomo utomo nguntungake wong liyo” artine “Semua itu berawal dari budi pekerti, siapa yang menanam kebaikan , maka akan memanen kebaikan, begitu juga sebaliknya. Karena budi pekerti yang baik akan melahirkan sifat menguntungkan atau bermanfaat bagi masyarakat, baik agama, sosial, maupun perekonomiannya. Prinsip ini juga digunakan untuk motto pondok pesantren.
Peneliti	Apa saja organisasi yang diikuti oleh Gus Miftah?

Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wakil ketua LDNU pusat</li> <li>2. Tokoh atau penasehat RMI (Rabitah Maahid Islamiyyah)</li> <li>3. Komisariat PSS Sleman Bidang Kerohanian</li> </ol>
Peneliti	Apakah ada perbedaan untuk berdakwah di klub malam dan berdakwah di masyarakat biasa?
Narasumber	Yang jelas materinya beda, penyampaian di kalangan marjinal lebih ringan.
Peneliti	Apa aktivitas dakwah yang Gus Miftah lakukan?
Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pengajian rutin bersama warga pasar kembang dan boshe yang berlokasi di Yogyakarta setiap menjelang bulan suci ramadhan.</li> <li>2. Menyelenggarakan pengajian di lokasi minus yang membutuhkan siraman rohani, seperti : klub malam liquid dan yellow river.</li> <li>3. Pemberian santunan, meliputi : santunan anak yatim piatu, santunan dhuafa.</li> <li>4. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan bersama santri putra dan putrid di pondok pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta.</li> </ol>

## Transkrip Hasil Wawancara

### 2. Hasil wawancara peneliti dengan Gus Miftah

Nama : Gus Miftah  
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Maret 2020  
Pukul : 16:30 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta

Peneliti	Kemana perjalanan dakwah gus miftah paling jauh?
Narasumber	Kalau ke luar negeri paling jauh ke Taiwan, hongkong, belanda. Di Indonesia paling jauh di Bali dan Medan.
Peneliti	Dimana dakwah paling berkesan selama ini ?
Narasumber	Kalau di Indonesia Semarang, di alun-alun Bung Karno
Peneliti	Apa tujuan dakwah Gus Miftah ?
Narasumber	Tujuan dakwah saya mengajak bukan mengejek
Peneliti	Ada berapa jumlah santri di pondok ora aji?
Narasumber	180 santri
Peneliti	Apa aktivitas dakwah Gus Miftah untuk kesehariannya?
Narasumber	Saya mengajar santri, mengaji dan berdakwah
Peneliti	Apakah ada persiapan sebelum berdakwah?
Narasumber	Memperhatikan fashion, agar yang mendengarkan dakwah nyaman, mempersiapkan materi, baca-baca buku. Tetapi kalo berdakwah di klub malam materi yang disampaikan menyesuaikan.

## Transkrip Hasil Wawancara

### 3. Hasil wawancara peneliti dengan Santri Ndalem Gus Miftah

Nama : Andre Chairul Rahman  
Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020  
Pukul : 20:49 WIB  
Tempat : Banjarnegara

Peneliti	Bagaimana pandangan mas andre tentang Gus Miftah atau abah?
Narasumber	Abah adalah sosok inspiratif, bagiku orang tua kedua. Setiap motivasi yang beliau ucapkan pasti sudah pernah beliau alami. Dengan itu adalah sebuah spirit bagi saya. Abah orangnya hamble, mudah bergaul dengan siapa saja dan tidak pernah merendahkan orang lain. Setiap ada orang yang membenci abah di platform manapun, baik langsung maupun media, abah selalu mengatakan santri abah tidak boleh membenci siapapun. Abah sosok panutan bagi saya, canda tawa selalu menghibur kehidupan beliau selalu berpikir positif dan selalu menggembarakan.
Peneliti	Siapa nama istri dan anak abah ?
Narasumber	Bunda Hj Dwi Astutiningsih, kalau anaknya Muftie Athoillah Sohibul Atqiya Maulana Habiburrahman, umur 13 tahun dan bersekolah di Mts Yanbuul Qu'an Kudus, kelas 8. Anak kedua, bernama Muftie Ulayya Mecca Maulana Habiburrahman, umur 4 tahun.
Peneliti	Menurut mas andre apa si pengertian dakwah itu?
Narasumber	Dakwah adalah mengajak bukan mengejek, merangkul bukan memukul. Ini yang selalu bisa tak ambil dari abah.

## Transkrip Hasil Wawancara

### 4. Hasil wawancara peneliti dengan Santri Ndalem Gus Miftah

Nama : Andre Chairul Rahman  
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Maret 2020  
Pukul : 17:00 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren Ora Aji Sleman, Yogyakarta

Peneliti	Apa hal yang dapat di contoh atau diteladani dari abah?
Narasumber	Yang harus di teladani itu tawaduk, dermawan, sering guyon dan jarang marah.
Peneliti	Kapan berdirinya pondok Ora Aji?
Narasumber	Merintis sejak 2011, santri masuk 2015. Abah bangun dengan jerih payah sendiri, bukan tinggalan orang tua, benar-benar dari nol.
Peneliti	Pertama kali mendapat info tentang pondok ora aji bagaimana mas?
Narasumber	Dulu saya mengikuti jamaah mujahadah. Setiap ada rutinan sabtu legi malam ahad pahing saya hadir. Dari situ saya tertarik untuk masuk ke pondok.
Peneliti	Apakah abah selalu mementingkan kepentingan umum dibanding kepentingan sendiri?
Narasumber	Iya, abah selalu mementingkan kepentingan umum, teurtama warga sekitar pondok, abah selalu bantu kalua di kampung ada yang perlu dibantu.

**Lampiran-Lampiran Foto :**

1. Acara hari jadi Banjarnegara ke 449



2. Melakukan wawancara dengan Gus Miftah saat di Banjarnegara



3. Melakukan Wawancara Dengan Santri Ndalem Gus Miftah Saat di Banjarnegara



4. Melakukan wawancara dengan Santri Ndalem Gus Miftah di Pondok Pesantren Ora Aji, Sleman Yogyakarta



5. Berkunjung ke pondok Ora Aji Sleman, Yogyakarta



IAIN PURWOKERTO



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Septi Nandiasuti

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 25 September 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Status Pernikahan : Belum Menikah

Alamat : Perumahan Graha Tirto Asri (GTA) Jalan Seruni  
2, No 49, RT 05, RW 04, Kelurahan Tanjung, Kecamatan Tirto

Nama Orang Tua : Bapak : Sucipto  
: Ibu : Sri Yati

Nomer Telepon :085826079017

Nomer Whatsapp :085325509625

Email : [Nandiasutisepti@gmail.com](mailto:Nandiasutisepti@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN Tirto 03 Tahun Lulus 2010

SMP : SMP N 08 Pekalongan Tahun Lulus 2013

SMA : MAN 02 Pekalongan Tahun Lulus 2016

S-1 : IAIN Purwokerto Tahun Lulus 2020